

**DAKWAH DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERAGAMA DI  
KALANGAN REMAJA MELALUI MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT  
AL-MUNTASIBIEN DI DESA KRANJINGAN KECAMATAN  
SUMBERSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kyai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Komunikasi Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Oleh:**

**Elis Karinda Krisanti**  
NIM:204103010059

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib **DESEMBER 2024** ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**DAKWAH DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERAGAMA DI  
KALANGAN REMAJA MELALUI MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT  
AL-MUNTASIBIEN DI DESA KRANJINGAN KECAMATAN  
SUMBERSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Komunikasi Penyiaran Islam


**Oleh:**

**Elis Karinda Krisanti**

NIM: 204103010059

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Disetujui Pembimbing:**



**Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si**

NIP. 197808102009101004

**DAKWAH DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERAGAMA DI  
KALANGAN REMAJA MELALUI MAJELIS DZIKIR DAN  
SHOLAWAT AL-MUNTASIBIEN DI DESA KRANJINGAN  
KECAMATAN SUMBERSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Komunikasi Penyiaran Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Desember 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I  
NIP.19840210201903004

Muhammad Farhan, M.I.Kom  
NUP. 201908186

Anggota :

1. Prof. Dr. Ahidul Asor, M. Ag
2. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah

  
Dr. Fawazul Umam, M.Ag.  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>1</sup>

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Qs.Al-Ahzab:21).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia Al- qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, (Bandung : ac.id CV Penerbit Diponegoro,2010),420

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. atas segala nikmatnya sehingga terselesaikannya tugas akhir ini dengan segala kekurangan, terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan jalan dan semangat yang telah memberikan saya semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang paling saya cintai yaitu:

1. Kedua orang tua saya tercinta, ayah Abdul Kadir dan mama Wiwuk Marinda, yang selalu melimpahkan kasih sayang, yang tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan. Terima kasih atas kebesaran hati menghadapi saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi hingga pendidikannya sampai sarjana. Semoga ayah dan mama sehat, panjang umur yang barokah dan bahagia selalu.
2. Keluargaku yang aku sayangi, adik perempuan saya Regina Putri Dwi Karinda dan nenek saya Busia yang turut selalu mendoakan dan memberi semangat dalam segala urusan terutama dalam penyelesaian skripsi saya.
3. Dosen pembimbing saya Bapak Dr. Minan Jauhari, S.S.os.I M.Si yang telah membimbing dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga membuka wawasan dan pengalaman yang begitu luas dan bermanfaat bagi saya
4. Teman-teman terdekat Fika Safira, Nor layla, Nur Khofifah, Siti Maisaroh, rekan-rekan kerja saya, Dela, Risma dan Widya serta atasan saya P. Sis dan P. Saman dan yang tidak bisa saya sebutkan namanya yang selalu

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menemani saya, terimakasih atas dukungan, motivasi dan pengalaman yang telah diberikan terhadap kehidupan saya.

5. Kepada seseorang dengan tanggal lahir 16 yang menemani saya dari awal pendaftaran kuliah hingga saat ini saya menyelesaikan tugas akhir saya. Terima kasih atas dukungan semangatnya yang selalu mengingatkan hal-hal yang baik bagi saya. Semoga bahagia selalu.
6. Teman kelas Komunikasi dan Penyiaran Islam 02, teman organisasi, dan teman pengurus prodi serta pengurus fakultas yang telah menjadi teman seperjuangan saya dalam menempuh pendidikan selama ini.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar dan menambah ilmu pengetahuan sehingga banyak pembelajaran dan pengalaman dalam hidup saya.
8. Terima kasih juga kepada diri saya sendiri, Elis Karinda Krisanti yang telah bekerja keras dan tak kenal lelah untuk berjuang sejauh ini. Tuntutan pekerjaan yang harus berangkat pagi dan pulang malam tapi masih bisa untuk membagi waktu dan menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih telah mampu dari segala tekanan dan tidak pernah menyerah meskipun banyak rintangan yang dihadapi selama kuliah dan proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih Elis Karinda Krisanti semua perjuangan ini patut dibanggakan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah *subhanallahu wata'ala* atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan serta membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang dengan ilmu pengetahuan dan kebenaran. Puji syukur kehadiran Allah atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan judul “Dakwah Dalam Membangun Kesadaran Beragama Di Kalangan Remaja Melalui Majelis Dzikir Dan Sholawat Al-Muntasibien Di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Jember.”

Segecap rasa syukur penulis kepada Allah SWT, dalam penyelesaian skripsi sehingga bisa terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena mendapat dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis menyadari bahwa ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku Kaprodi Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya sehingga dapat memberikan arahan kepada mahasiswanya

5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan juga memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Segenap civitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran.

Jember, 15 Oktober 2024



**Elis Karinda Krisanti**  
204103010059

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

**Elis Karinda Krisanti, 2024:** *Dakwah Dalam Membangun Kesadaran Beragama Di kalangan Remaja Melalui Majelis Dzikir Dan Sholawat Al-Muntasibien Di Desa Kranjingan Kecamatan Summersari Jember*

**Kata Kunci:** Dakwah, Kesadaran Beragama, Majelis Dzikir dan Sholawat.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pembinaan dalam pembentukan kesadaran beragama jamaah remaja melalui kegiatan keagamaan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien. Majelis dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien merupakan suatu wadah untuk para remaja menimba ilmu agama islam dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. serta mengungkapkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW. Maka dengan ini peneliti mengangkat judul Dakwah Dalam Membangun Kesadaran Beragama Di kalangan Remaja Melalui Majelis Dzikir Dan Sholawat Al-Muntasibien Di Desa Kranjingan Kecamatan Summersari Jember.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana aktifitas dakwah melalui majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien di desa Kranjingan Summersari Jember? 2. Bagaimana kesadaran beragama jamaah remaja desa Kranjingan kecamatan Summersari Jember sebagai tujuan dakwah melalui majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien?

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui aktifitas dakwah melalui majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien di desa Kranjingan Summersari Jember 2. Untuk mengetahui kesadaran beragama jamaah remaja desa Kranjingan kecamatan Summersari Jember sebagai tujuan dakwah melalui majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ini tidak hanya melantunkan sholawat dan pembacaan dzikir saja, namun ada kegiatan keagamaan yang lainnya yang rutin dilakukan sebelum kegiatan majelis dzikir dan sholawat dimulai yaitu khataman Al-Qur'an, sholat maghrib dan isya' berjamaah serta pembacaan rotibul haddad sebagai kumpulan doa-doa. Kegiatan Dakwah yang dilakukan KH. Ahcmad Nasihin AR. ini mudah diterima oleh masyarakat karena pesan dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa sehari-hari masyarakat yang dikemas mengikuti perkembangan zaman yang tidak keluar dari syariat islam. 2. Cara awal yang dilakukan pengurus majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien dalam membina remaja ialah dengan mendekatkan diri antara remaja yang tekun dalam kegiatan keagamaan lalu mengajak teman yang lain untuk bergabung pada kegiatan yang ada di majelis dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Pendekatan Penelitian .....	28
C. Teknik Pengumpulan data .....	29

D. Analisis data .....	30
E. Keabsahan Data .....	31
F. Tahapan Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data.....	34
B. Analisis .....	44
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran-saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya manusia adalah makhluk beragama, karena secara naluri manusia pada hakikatnya selalu meyakini bahwa adanya tuhan yang Maha Kuasa. Agama merupakan pengamalan dunia dalam diri seseorang dalam ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pengaruh agama terhadap sikap dan perilaku seseorang cukup besar karena cara berpikir, bersikap beraksi dan bertingkah laku seseorang tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya dan keyakinan tersebut akan masuk ke konstruksi kepribadiannya.<sup>2</sup> Pada era globalisasi ini, dampak negatif yang paling berbahaya bagi kehidupan manusia modern adalah mudurnya nilai-nilai religius. Arus globalisasi telah berhasil membawa perubahan bagi masyarakat terutama pada remaja. Akhirnya disadari atau tidak, hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran orang untuk beragama kepada Tuhan yang Maha Kuasa.

Dakwah selalu hadir dalam memberikan solusi alternatif terhadap berbagai problem keumatan. Dakwah merupakan manifestasi dari kesadaran spiritual dalam bentuk ikhtiar muslim untuk mewujudkan ajaran-ajaran islam yang sebagaimana mestinya. Pemahaman tentang hakikat dakwah sangat diperlukan karena merupakan landasan filosofi dan

normatif untuk menggerakkan dakwah seiring dengan dinamika sosial kemasyarakatan.<sup>3</sup>

Dakwah adalah tindakan, menyeru atau mengajak kepada umat muslim untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dalam berbagai aspek kehidupan. Diantara komponen dakwah yang harus diperhatikan adalah media atau sarana yang diterapkan dalam dakwah agar aktifitas dakwah dapat dilaksanakan dengan tepat dan cepat.<sup>4</sup> Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap orang dengan memperhatikan sasaran, tujuan dan berbagai unsur-unsur dakwah.

Dakwah diprioritaskan bagi mereka adalah dengan bertukar pikiran dan perasaan, serta problematika yang mereka alami guna mendorong mereka untuk menggunakan akal dan hati secara sehat. Antara da'i dan mad'u mereka diposisikan secara setara, dengan merasa dihargai dan merasa didengar maka mereka akan lebih efektif mendengar kajian dari da'i. Manusia memerlukan dakwah untuk menumbuhkan kesadaran pada dirinya agar senantiasa taat kepada perintah Allah SWT. dan menjauhi larangannya. Pesan dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u dapat menjadi sebuah dorongan untuk lebih beriman dan bertaqwa kepadanya.

Kesadaran beragama merupakan bagian yang hadir dalam pikiran yang dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktivitas kejiwaan dalam beragama. Kesadaran orang

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009).

<sup>4</sup> Agustriana Muzayyanah dan Yasser Muda Lubis, *Dinamika Dakwah Islam dalam Era Digital: Kajian Terhadap Strategi Implementasi dan Tantangan yang Dihadapi*, El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, (2023)

untuk beragama merupakan kemantapan jiwa seseorang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan mereka. Manusia memang membutuhkan suatu institusi yang menjaga atau menjamin berlangsungnya ketertiban dalam kehidupan moral dan sosial, maka dari itu agama dapat berfungsi sebagai institusi semacam itu. Dalam hal ini perlu pengontrolan yang lebih ketat lagi terhadap pembentukan perilaku remaja salah satunya yaitu pendekatan keberagamaan.

Lembaga dakwah sangat dibutuhkan untuk mencetak generasi islam yang memiliki kecintaan yang tinggi terhadap agamanya dan memberikan penanaman nilai-nilai keislaman pada generasi muda. Terutama dalam meningkatkan kecintaan terhadap acara keislaman tersebut baik untuk menumbuhkan rasa cinta kepada nabi dan untuk menumbuhkan spiritual remaja melalui lantunan sholawat. Kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien dibentuk pada tahun 2022 di lingkungan masyarakat sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda. Program kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien rutin diadakan 3 kali dalam seminggu yaitu setiap malam minggu dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-ghazalie, kemudian malam selasa dan malam sabtu berpindah-pindah tempat sesuai dengan jadwal pelaksanaan.

Banyak remaja di desa Kranjingan kecamatan Summersari Jember yang melanggar norma-norma sosial contohnya balap liar, judi online, mencuri, narkoba dan banyak minum-minuman beralkohol serta

kurangnya partisipasi dalam acara keagamaan dan kegiatan yang positif. Kenakalan remaja di desa Kranjingan yang terjadi disebabkan oleh faktor kurang tertatanya nilai agama, pendidikan moral yang tidak terlaksana dengan baik, kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan kurangnya bimbingan bagi remaja yang akibatnya memberikan pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku keseharian mereka di dalam kehidupan sosial.<sup>5</sup> Maka dari itu, perlunya kegiatan-kegiatan yang baik untuk membangun kesadaran beragama pada masyarakat serta remaja.

Majelis dzikir dan sholawat adalah kegiatan dakwah yang paling banyak diminati oleh masyarakat terutama remaja. Aktivitas dakwah bukanlah hal yang baru bagi masyarakat islam, aktifitas dakwah sudah ada sejak zaman nabi-nabi terdahulu. Dakwah merupakan ajakan, seruan, memanggil dan menyebarkan ajaran islam untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dalam berbagai aspek kehidupan agar lebih dekat dengan Allah SWT.<sup>6</sup> Dengan demikian, dakwah adalah sebuah ikhtiar dalam rangka sosialisasi ajaran islam. Pada hakikatnya, tujuan dakwah ialah mengajak umat muslim agar melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dakwah seharusnya dapat membentuk karakteristik masyarakat agar dapat mengaplikasikan islam dalam kehidupannya. Dakwah juga dapat dan meningkatkan keimanan seseorang maka buah

---

<sup>5</sup> Observasi di Desa Kranjingan Summersari Jember, 20 Mei 2024

<sup>6</sup> Reza Mardiana, *Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial*, [bas.ac.id](http://bas.ac.id) (Komunida:Media Komunikasi dan Dakwah, 2020) no. 02.

dari keimanan ialah amal sholeh. Orang-orang yang melaksanakan dakwah akan mendapatkan pahala dan tergolong orang-orang yang beruntung karena dakwah merupakan mandat yang secara normatif menjadi bagian ibadah yang penting dalam islam.

Majelis dzikir dan sholawat terbentuk dari sebuah praktik keagamaan, tradisi ini dilandaskan dan terlahir dari pemahaman sebuah teks keagamaan (Al-quran dan Hadist) yang kemudian dimanifestasikan menjadi sebuah tradisi. Maka tradisi majelis sholawat mempunyai dasar atau landasan yang jelas yang bersumber dari al-quran dan hadist. Sebagaimana firman Allah SWT. yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ □ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”.* (Q.S Al-Ahzab [33]:56)

Allah Swt. telah menerangkan di dalam al-qur’an, bahwa Allah Swt. beserta malaikatnya bershawat kepada Nabi Saw dan memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk senantiasa bershawat kepada beliau.<sup>7</sup> Melalui sholawat, umat islam dapat mencurahkan cinta kasih kepada Rasulullah Saw dan di balik sholawat banyak sekali rahasia yang dahsyat sehingga muncul sholawat-sholawat

<sup>7</sup> Dela Oktaviani, *Peran Majelis Sholawat Hadroh TPA Al-Wisnu Dalam Membangun Moralitas Remaja Kelurahan Kemiling Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).



yang dikarang oleh para auliya shalihin dengan berbagai fadhilah tertentu. Dengan demikian, keberadaan majelis yang dipadukan dengan kesenian sholawat merupakan tontonan sekaligus tuntunan.

Keberadaan majelis dzikir dan sholawat AL-Muntasibien yang didirikan sejak 2022 ini sebagai salah satu media dakwah yang banyak diminati oleh masyarakat terutama kalangan remaja. Tidak hanya dianggap sebagai hiburan dan tontonan saja, tetapi lebih merupakan pementasan yang sarat akan pesan moral, sikap dan nilai-nilai religius yang sakral. Majelis dzikir dan sholawat juga sebagai refleksi kehidupan rohaniah dan jasmaniah suatu masyarakat yang menyangkut kepercayaan, adat istiadat dan nilai-nilai kultural masyarakat tertentu.<sup>8</sup> Para remaja mengaku sangat senang menghadiri majelis dzikir dan sholawat karena selain lebih dekat dengan Allah SWT. mereka juga sangat menikmati lantunan sholawat dengan mengibarkan bendera-bendera besar yang bergambar wajah ulama sebagai bentuk kecintaannya kepada para ulama. Namun hal ini tidak lepas dengan kenakalan remaja yang terjadi di Desa Kranjingan Kecamatan Summersari Jember, masih banyak para remaja-pemudi yang datang ke majelis dzikir hanya untuk bertemu dengan yang bukan muhrim, kurang khusyuk dengan bacaan dzikir dan lantunan sholawat, membawa minuman alkohol hingga mabuk pada saat kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat.

---

<sup>8</sup> Nurul Hikmah, *Peran Majelis Dzikir dan Shalawat Al-Ghafilin Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Ghofilin Talangsari Jember)*, (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

Melalui majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien yang dipimpin oleh seorang ulama sekaligus pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-ghazalie yaitu KH. Acmad Nasihin AR. Melalui majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien, para jamaah ataupun masyarakat memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar dan wawasan keislaman, seperti masalah materi atau ekonomi dan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga. Mayoritas jamaah majelis ini terdiri dari bapak-bapak ibu-ibu, dewasa remaja bahkan sampai anak-anak. Kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ini diawali dengan pembacaan khotmil al-qur'an yang diselenggarakan pagi hingga sore hari ditempat yang akan dilaksanakan kegiatan majelis dzikir dan sholawat. Dilanjut dengan sholat maghrib dan sholat isya berjamaah, kemudian pembukaan acara yaitu opening hadroh dan doa bersama untuk kelancaran kegiatan dari awal hingga selesai. Kemudian pembacaan dzikir istighosah yang diselingi lantunan sholawat badar, sholawat bumi muhammad, do'a sapu jagat dan ceramah agama yang disampaikan oleh KH. Achmad Nasihin AR.<sup>9</sup>

Metode dakwah yang digunakan dalam kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ialah metode dakwah bi al-hal. Dakwah bi al-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi

---

<sup>9</sup> Observasi di kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien seven dream Jember, 22 Juli 2024.

proses kemandirian. Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh besar kepada diri mad'u atau penerima dakwah.

Aktivitas keagamaan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien diawali dengan khotmil qur'an yang dilaksanakan oleh beberapa pendamping KH. Achmad Nashihin AR. Khotmil qur'an adalah kegiatan membaca al-qur'an dari awal hingga akhir sesuai urutan surah dalam mushaf al-qur'an. Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari setelah selesai sholat dhuha di tempat yang akan dilaksanakan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien. Kemudian dilanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah yang dilanjutkan dengan pembacaan ratibul haddad hingga sholat isya' berjamaah, pada kegiatan ini biasanya dilakukan oleh KH. Achmad Nasihin Ar. beserta para pengurus majelis dzikir dan sholawat yang diikuti oleh beberapa jamaah lainnya. Kegiatan majelis dzikir dan sholawat dilaksanakan setelah sholat isya' yang diawali dengan pembacaan tawasul, sholawat dan dzikir bersama. Majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien adalah salah satu media dakwah yang dilakukan oleh KH. Achmad Nashihin AR. yang didalamnya juga dilakukan pembacaan dzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan pembacaan sholawat untuk mengharapkan syafaat Rasulullah. Dalam kegiatan dakwah ini juga berisi kajian atau nasihat tentang akhlak, syariat dan adab Rasulullah SAW.<sup>10</sup>

Peran majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ialah untuk membangun kesadaran beragama serta sebagai sarana bimbingan keagamaan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bagi kalangan remaja di Desa Kranjingan Kecamatan Summersari Jember karena dengan adanya pembacaan dzikir dan lantunan sholawat bisa mengetuk dan membawa kesadaran beragama terhadap remaja-remaja di desa Kranjingan. Berdasarkan uraian fenomena diatas melatar belakangi peneliti tertarik ingin meneliti peran Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien dalam membangun kesadaran beragama remaja. Penelitian ini dilakukan kepada Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien Desa Kranjingan Kecamatan Summersari Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang harus dikaji secara terperinci dan detail. Maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana aktivitas dakwah melalui majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien di desa Kranjingan Summersari Jember?
2. Bagaimana kesadaran beragama jamaah remaja desa Kranjingan kecamatan Summersari Jember sebagai tujuan dakwah melalui majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktifitas dakwah melalui majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien di desa Kranjingan Summersari Jember
2. Untuk mengetahui kesadaran beragama jamaah remaja desa Kranjingan kecamatan Summersari Jember melalui majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Dakwah Di kalangan Remaja Melalui Majelis Dzikir Dan Sholawat Al-Muntasibien Di Desa Kranjingan Kecamatan Summersari Jember”

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memicu kesadaran para akademisi akan pentingnya upaya membangun kesadaran beragama remaja melalui majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran tentang bagaimana upaya membangun kesadaran beragama remaja melalui majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien.
  - c. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan sebagai kajian ilmiah khususnya dalam bidang dakwah

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana penulis dalam mempraktekkan ilmu-ilmu pengetahuan (teori) yang telah penulis dapatkan selama belajar di institusi tempat penulis belajar.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan digunakan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya untuk menganalisis pengaruh dakwah kepada masyarakat, khususnya bagi kalangan remaja.

## E. Definisi Istilah

### 1. Kesadaran Beragama

Kesadaran merupakan tema penting dalam dalam proses pendewasaan. Kesadaran adalah kondisi tahu, mau dan mengerti dengan dirinya sendiri.<sup>11</sup> Pergertian ini dipahami sebagai kondisi mengenal diri sendiri, relaksasi diri, mengoreksi diri dan penemuan jati diri. Kesadaran merupakan penemuan secara utuh mengenai jati diri yang memberikan ruang seluas-luasnya untuk bertindak dan berperilaku sejalan dengan kemampuan dan batas-batasan yang melekat dalam diri seseorang.<sup>12</sup> Salah satu bentuk kesadaran adalah dalam hal beragama.

Kesadaran beragama berarti suatu kondisi mengerti, memahami, menghayati dan melaksanakan seluruh ajaran agama secara benar dan

<sup>11</sup> Dahlan, Dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, tt).

<sup>12</sup> Hasyim Hasanah, *Pengaruh Kesadaran dan kematangan beragama terhadap komitmen organisasi karyawan (studi kasus di RSUD tugurejo Semarang)*, (IAIN Walisongo Semarang, 2019): h. 37

konsisten. Kesadaran beragama merupakan proses akumulasi seluruh pengalaman hidup yang dikenali sebagai refleksi dari falsafah dan pandangan hidup, sehingga menghadirkan sistem nilai positif.<sup>13</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, kesadaran beragama adalah suatu keadaan dimana individu atau kelompok memiliki pemahaman, penghayatan dan sikap terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya. Kesadaran ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan emosional) dan perilaku (aplikasi dalam kehidupan sehari-hari). Kesadaran beragama merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi cara seseorang dalam menjalani kehidupan, berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi tantangan dunia modern.

## 2. Majelis dzikir dan Sholawat

Peranan majelis dzikir dan sholawat atau yang sering disebut majelis taklim dalam kehidupan masyarakat terutama para remaja sebagai mengokohkan landasan hidup di bidang mental spiritual keagamaan islam untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sesuai dengan ajaran islam.<sup>14</sup> Majelis dzikir dan shalawat yang dimaksud disini adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang duduk bersama dengan membaca dzikir dan melantunkan sholawat untuk mencari rahmat dan syafaat dari Allah SWT. dan nabi Muhammad

<sup>13</sup> Ibid, h. 41

<sup>14</sup> Arifin Yahya, *Peranan Majelis Dzikir Dan Sholawat Dalam Membina Akhlak Remaja Di Dusun Dasan Aman Desa Peresak Kecamatan Batukliang Lombok Tengah*, (Skripsi, UIN Mataram, 2018).

SAW. yang bertujuan untuk membina dan mengajarkan hubungan manusia dengan penciptanya.

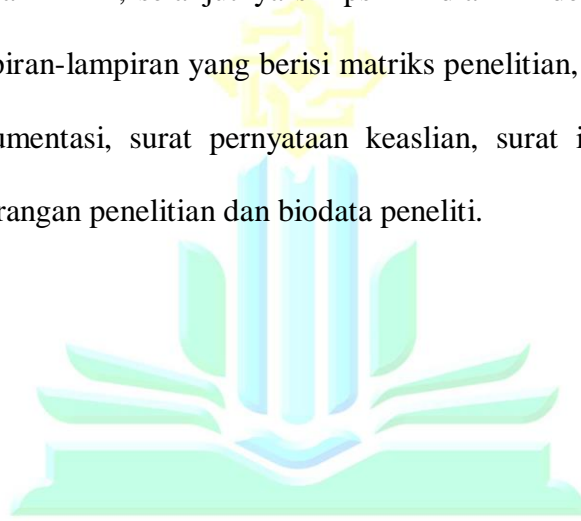
#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan adalah cara yang penulis gunakan sebagai sarana agar penelitian yang penulis lakukan tersusun secara runtut, rapi dan sistematis. Tujuannya adalah agar pembaca nantinya memahami urutan dari karya tulis yang penulis teliti. Selain itu juga pembaca diharapkan mengerti apa yang penulis maksudkan dalam penelitiannya. Sistematika pembahasan penelitian ini tersusun mengenai berbagai macam deskripsi terkait penjelasan teralur pembahasan dari bab pendahuluan hingga penutup. Berikut pemaparan ter sistematika pembahasan penelitian dalam bentuk deskriptif naratif yang mempermudah pemahaman yang terdiri dari:<sup>15</sup>

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.
3. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.



4. Bab IV Pembahasan, berisi tentang penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil temuan.
5. Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan dan saran diberikan secara naratif untuk menekankan secara relevansi dan dampak penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan.
6. Bagian Akhir, selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matriks penelitian, pedoman penelitian, dokumentasi, surat pernyataan keaslian, surat ijin penelitian, surat keterangan penelitian dan biodata peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang menghindari adanya bentuk plagiat maka penulis mengadakan tinjauan kajian terdahulu terhadap beberapa skripsi, jurnal ilmiah, tesis, dan lainnya. Selain itu, penelitian terdahulu juga digunakan sebagai bahan perbandingan dalam pembuatan skripsi ini. Adapun kajian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Dela Oktaviani, 2021, Peran Majelis Sholawat Hadrah TPA Al-Wisnu Dalam Membangun Moralitas Remaja Kelurahan Kemiling Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung	Penelitian ini berfokus pada peran yang dilakukan Majelis Sholawat Hadroh TPA Al-Wisnu Kelurahan Kemiling Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung terhadap kegiatan yang lebih terarah kepada hal-hal yang positif dan bermanfaat melalui aktivitas berbagai kegiatan keagamaan. Sehingga melalui kegiatan ini dapat membangun karakter baik moral maupun akhlak remaja yang kemudian terlihat dalam sikap dan perilaku dalam	Pada penelitian terdahulu lebih fokus kepada moralitas beragama remaja Kelurahan Kemiling Raya Bandar Lampung sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada kesadaran beragama remaja di Desa Kranjingan Kecamatan Sumpersari Jember.

		kehidupan sehari-hari. Namun kurangnya dukungan dari masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana serta kesibukan remaja seperti kegiatan belajar, bekerja dan kesibukan lainnya menjadi faktor penghambat dalam kegiatan Majelis Sholawat Hadroh TPA Al-Wisnu Kelurahan Kemiling Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.	
2.	Rizkah Lestari, 2019, Implementasi Dakwah Melalui Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Muslim Milenial Di Jakarta Utara	Adanya proses implementasi dakwah melalui media sosial terhadap perubahan perilaku muslim milenial di Jakarta Utara terjadi secara spiral. Hal ini dipengaruhi oleh faktor media sosial yang semakin berkembang yang dimanfaatkan oleh da'i dan mad'u sebagai media penyampaian pesan dakwah, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dan tersampaikan dimana saja dan kapan saja. Dakwah melalui media sosial penting untuk perubahan perilaku muslim milenial ke arah keagamaan yang lebih taat dan patuh akan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. kepada umat manusia.	<p>a) Penelitian terdahulu ini meneliti implementasi dakwah melalui media sosial.</p> <p>b) Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan muslim milenial di Jakarta Utara.</p> <p>c) Penelitian ini fokus kepada perubahan perilaku melalui implementasi dakwah media sosial.</p>
3.	Rahmat Illahi, 2022, Metode Dakwah	Metode dakwah yang digunakan dai milenial ini sangat efektif dilihat	a) Penelitian terdahulu fokus kepada metode dakwah seorang da'i

	<p>Terhadap Kaum Milenial (Eksistensi Dakwah Tradisional Pada Remaja Islam Masjid Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)</p>	<p>dari beberapa efek feedback (umpan balik ) antara da'i, mad'u, dan masyarakat sekitaran masjid Nurul iman sangat mendukung penuh akan kegiatan dakwah yang dilakukan. Metode yang digunakan da'i milenial dalam berdakwah ialah metode Mujadalah, dimana da'i menempatkan diri sebagai rekan mad'u agar terjalin keakraban sesama, sehingga membuka hati dan perasaan mad'u untuk berdebat ringan ataupun sharing masalah yang ada, terutama masalah keagamaan.</p>	<p>milenial di Jakarta Utara. b) Objek yang digunakan juga berbeda dimana penelitian terdahulu ini terhadap remaja islam masjid Nurul Iman Sidomulyo dan penelitian ini pada remaja desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Jember.</p>
4.	<p>Rahmat Hidayat Yusuf, 2019, Aktivitas Dakwah Dan Kaitannya Dengan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan</p>	<p>Aktivitas dakwah sangat erat kaitannya dengan pengamalan agama. dapat dilihat dari sisi akhlak yang tergambar pada masyarakat yang ramah tamah dan sopan baik dalam perbuatan maupun ucapan, sementara dari sisi ibadah pengamalan masih terlihat abstrak atau belum menonjol serta masih kurangnya aktivitas sosial keagamaan di tengah masyarakat Kecamatan Bakongan.</p>	<p>a) Penelitian terdahulu fokus kepada kegiatan dakwah yang ada di Bakongan sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien. b) Objek penelitian juga berbeda penelitian terdahulu menggunakan masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan. c) Objek yang diteliti pada penelitian terdahulu ialah pengamalan agama pada masyarakat</p>

			Bakongan. Sedangkan penelitian ini fokus kepada kesadaran beragama remaja Kranjingan.
--	--	--	--

Pada tabel diatas merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dapat yang diambil karena adanya keselarasan atau kemiripan dari kemiripan ini. Berikut merupakan penjelasan dari tabel diatas yang berisi tentang hasil dari penelitian terdahulu.

1. Penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian ini yakni penelitian dari Dela Oktaviani dengan judul “Peran Majelis Sholawat Hadrah TPA Al-Wisnu Dalam Membangun Moralitas Remaja” tahun 2021, sumber penelitian ini berasal dari sumber jurnal dan buku yang relevan. Hasil dari review jurnal dan buku yang digunakan peneliti untuk menjelaskan tentang peran dan faktor penghambat Majelis Sholawat Hadroh TPA Al-Wisnu dalam Membangun Moralitas Remaja. Peneliti menggunakan empat sumber yaitu dari buku dan jurnal. Tujuan dari peneliti ini dilakukan untuk membangun dan membentuk moralitas remaja agar bertaqwa kepada Allah dan selalu bershalawat kepada Rasulullah SAW dengan berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembinaan karakter, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif

jenis penelitian turun langsung di lapangan (*field research*) teknik pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu lebih fokus kepada pembinaan moralitas remaja melalui majelis sholawat hadrah dan penelitian ini berfokus kepada rutinan kegiatan majelis dzikir dan sholawat dalam pembinaan kesadaran beragama pada remaja.

2. Penelitian yang kedua yaitu penelitian dari Rizkah Lestari dengan judul “Implementasi Dakwah Melalui Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Muslim Milenial Di Jakarta Utara” tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi di digital di pondok pesantren Miftahul Ulum Gandok akan memberikan peran penting dalam memberikan pemahaman para santri alumni dan masyarakat terkait pemanfaatan literasi digital sebagai media dakwah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang remaja muslim yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitian lebih fokus kepada lembaga pendidikan yang menerapkan sistem literasi digital sebagai media dakwah sedangkan penelitian ini berfokus kepada remaja muslim yang ada di desa Kranjingan sekaligus jama’ah dari majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien.

3. Penelitian yang ketiga yaitu penelitian dari Rahmat Illahi dengan judul “Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial (Eksistensi Dakwah Tradisional Pada Remaja Islam Masjid Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)” tahun 2022. Tujuan penelitian dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana dakwah yang digunakan da’i pada RISMA (remaja masjid) Nurul iman. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang anak remaja, sama-sama meneliti pada lingkungan masyarakat dan sama-sama membahas tentang dakwah kepada remaja. Metode penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif *field research* (penelitian lapangan), teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu lokasi yang diteliti dilakukan di masjid dan objek penelitian lebih fokus kepada remaja masjid sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada jama’ah remaja majelis dzikir dan sholawat penelitian ini dilakukan di majelis dzikir dan sholawat di Kranjingan Summersari.
4. Penelitian yang keempat yaitu penelitian dari Rahmat Hidayat Yusuf, “Aktivitas Dakwah Dan Kaitannya Dengan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan” tahun 2019. Tujuan dari penelitian terdahulu lakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana aktivitas dakwah pada masyarakat kecamatan Bakongan untuk mengetahui bagaimana pengalaman agama pada masyarakat

kecamatan Bakongan dan untuk mengetahui bagaimana pengalaman agama pada masyarakat kecamatan Bakongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, catatan lapangan, dokumen instansi terkait, gambar/foto dan lain sebagainya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah pada masyarakat Bakongan masih kurang dan terbatas dan terbatas serta hanya terjadi pada momen tertentu seperti hari-hari besar islam, maulid nabi, isra' mi'raj, 1 muharram serta pada bulan ramadhan. Selain itu ada aktivitas yang bernilai dakwah seperti kegiatan adat social. Begitu juga dengan kegiatan ibu-ibu yang mengadakan yasinan setiap hari jumat yang dapat dikategorikan sebagai aktivitas dakwah. Dengan kurangnya aktivitas dakwah maka pengalaman agama tidak begitu nampak pada masyarakat karena dakwah erat kaitannya dengan pengalaman agama pada masyarakat.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kesadaran Beragama**

Peningkatan kesadaran beragama sangatlah penting untuk remaja-remaja yang masih labil. Banyak remaja yang mendapat pengaruh buruk karena pengaruh kemajuan teknologi dan lingkungan sosialnya. Dalam hal ini pembinaan dan pengawasan masyarakat juga sangat penting. Dalam penelitian ini yang dimaksud, pengertian kesadaran beragama adalah segala perilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam



agama untuk mengabdikan diri kepada Allah Swt dengan disertai perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas, sehingga apa yang dilakukan sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaninya.

Secara bahasa kesadaran berasal dari kata “sadar” yang mempunyai arti insyaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran adalah keadaan tahu, ingat dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya. Sedangkan kata beragama berasal dari kata “agama” yang berarti kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu.<sup>16</sup>

Remaja adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional.<sup>17</sup> Dakwah kepada kalangan remaja adalah salah satu sasaran dakwah yang mudah untuk dijangkau karena pada dasarnya anak muda tengah berada pada fase pencarian jati diri. Da'i harus mempelajari problematika serta kemauan dan jalan pikiran objeknya.

Dakwah di kalangan remaja mempunyai strategi tersendiri, dimana para da'i atau pendakwah harus bisa menyesuaikan topik pembahasan yang akan disampaikan melalui kebiasaan-kebiasan yang sedang

---

<sup>16</sup> Dicky Setiadi, *Kesadaran Beragama dan Pengalaman Beragama Masyarakat Betawi di Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat*, Journal Of Social Research, (2022).  
<https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>

<sup>17</sup> M. Tahir, *Dakwah Islam di Kalangan Anak Muda di Kota Samarinda*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, IAIN Samarinda

terjadi di kalangan remaja (*up to date*) karena dengan hal itu akan lebih mudah menjangkau dan menarik banyak minat remaja untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada era digital ini, para remaja juga memerlukan pembinaan agama agar senantiasa selalu berada di jalan yang benar. Seiring perkembangan teknologi, segala informasi dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan mudah, hal ini tentunya membawa dampak baik dan dampak buruk bagi penggunanya. Menurut elia dalam komunikasi efektif dengan remaja, menyebutkan bahwa agar komunikasi terjalin baik diantaranya adalah:<sup>18</sup>

- 1) Kenali karakteristik remaja secara umum dan kenali keunikan anak muda secara khusus sebagai individu. Hal ini dapat mengetahui cara, waktu dan media yang tepat untuk berkomunikasi dengan remaja.
- 2) Pahami bahwa mereka istimewa. Hal ini dapat dilakukan setelah mengenal karakteristik dan keunikan remaja.
- 3) Komunikasi harus dilakukan dua arah. Remaja memiliki kebutuhan didengarkan yang sangat besar. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi lebih baik orang dewasa mendengarkan terlebih dahulu kebutuhan dan perasaan mereka sebelum memberikan pendapat agar mereka merasa dianggap dan dihargai.

4) Pada saat berkomunikasi dengan mereka lebih baik para da'i banyak mencari informasi tentang kondisi remaja secara umum agar dapat memahami dan mendengarkan mereka dari berbagai macam sudut pandang.

Pada kegiatan keagamaan ini majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien menggunakan metode dakwah jenis bi al-hal. Dakwah bi al-hal adalah dakwah melalui aksi atau perbuatan nyata. Dakwah jenis ini lebih mengarah kepada tindakan menggerakkan aksi atau menggerakkan da'i dan para mad'u, sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat. Usaha pengembangan masyarakat islam memiliki bidang gerakan yang luas yaitu meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat.

Pengembangan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa terutama para remaja-remaja bangsa yang akan menjadi penerus bangsa. Pengembangan pendidikan mesti pula mampu meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sedangkan dalam pengembangan sosial kemasyarakatan dilakukan dalam kerangka merespon problem sosial yang timbul karena dampak modernisasi dan globalisasi, seperti masalah pengangguran, tenaga kerja, penegakan hukum, HAM dan pemberdayaan perempuan. Dakwah bi al-hal

merupakan aktivitas dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah.

Perkembangan jiwa kesadaran beragama pada remaja terjadi melalui 3 tahap diantaranya:<sup>19</sup>

a. Masa Pra-Remaja (Usia 11-16 tahun)

Perkembangan jiwa agama pada masa ini bersifat berurutan mengikuti sikap keberagamaan orang-orang yang disekitarnya.

Perkembangan jiwa agama pada anak-anak remaja di usia ini yaitu:

- 1) Kegiatan keagamaan lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi emosional dan pengaruh luar diri.
- 2) Ibadah yang mereka lakukan mengikuti atau dipengaruhi oleh, keluarga, lingkungan, teman dan peraturan di sekolah. Jadi pada usia ini kesadaran beragama belum muncul dari kesadaran mereka sendiri.

b. Masa Remaja Awal (Usia 16-18 tahun)

Perkembangan jiwa agama pada masa ini adalah menerima ajaran dan perilaku agama dengan dilandasi kepercayaan yang semakin konsisten. Jiwa agama pada usia ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:

- 1) Timbulnya kesadaran untuk melihat pada dirinya sendiri.

Kesadaran ini akan mengarahkan mereka untuk berpikir secara mendalam dengan ajaran dan perilaku agamanya.

---

<sup>19</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press 2021).

- 2) Timbulnya keinginan untuk tampil di depan umum (sosial) guna menunjukkan eksistensi diri dan belajar mengambil peran-peran sosial.
- 3) Mereka akan cenderung pada kegiatan keberagamaan yang bersifat formal. Kedalaman ilmu agama yang didapat pada usia ini maka remaja akan semakin berusaha meninggalkan segala bentuk bid'ah dan khurafat.

c. Masa Remaja Akhir (Usia 18-21 tahun)

Perkembangan jiwa agama pada usia ini ibarat grafik yang bukan semakin naik justru semakin menurun apabila dibandingkan dengan masa sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh dorongan seksual yang kuat dari dalam diri mereka dan belum ada kesempatan untuk menyalurkannya ditambah dengan rasionalisasi ajaran agama yang semakin kuat serta realitas kehidupan masyarakat sekitarnya yang sering bertentangan dengan norma-norma agama. Beberapa karakteristik perkembangan jiwa keagamaan remaja akhir.

- 1) Percaya terhadap kebenaran agama tapi penuh keraguan dan kebimbangan
- 2) Keyakinan dalam beragama lebih dipenuhi oleh faktor rasional daripada emosional

3) Pada masa ini mereka mendapatkan kesempatan untuk mengkritik, menerima atau menolak ajaran agama yang sudah diterima sejak kecil.

Proses pencarian kebenaran yang dibangun oleh remaja adalah sebuah proses panjang yang akan selalu mereka lewati untuk membentuk konsep yang benar tentang Tuhan dengan segala sifat-Nya. Pencarian kebenaran tersebut dibarengi dengan proses pencarian jati diri remaja. Jika orangtua dan guru agama mampu mengarahkan proses tersebut, maka kemungkinan akan kesalahan terhadap pendefinisian Tuhan akan bisa diminimalisir atau bahkan akan terbangun konsep keyakinan yang kokoh dalam diri remaja. Kekhawatiran akan penistaan terhadap Tuhan akan bisa diantisipasi jika orang-orang yang ada disekitar mereka mampu memberikan ruang untuk berdialog secara rasional dan empiris serta berusaha untuk memberikan teladan yang baik bagi mereka.

## 2. Majelis Dzikir dan Sholawat

Dakwah melalui majelis dzikir dan sholawat merupakan salah satu cara yang efektif dan penuh keberkahan untuk menyampaikan pesan agama islam. Majelis seperti ini menggabungkan aspek spiritual, sosial dan edukatif sehingga mampu menarik perhatian dari berbagai kalangan.

Dakwah dalam bahasa arab artinya menyeru atau mengajak. Dalam konteks islam, pengertian dakwah merujuk kepada proses menyeru,

menyampaikan, mengajak manusia kepada risalah islam menuju kebenaran. Secara operasional dakwah merupakan mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusannya bisa diambil dari al-qur'an dan hadist atau dirumuskan oleh da'i sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya.<sup>20</sup> Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi dan difusi ajaran islam dalam kehidupan masyarakat.

Majelis merupakan lembaga pendidikan non formal bagi masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat islam untuk kepentingan dan kemaslahatan umat manusia. Majelis dzikir dan sholawat adalah suatu majelis atau kumpulan bagi masyarakat muslim yang didalamnya berisi tentang keislaman, berdzikir kepada Allah Swt dan memuji kepada Rasulullah Saw.

#### a. Majelis Dzikir

Majelis dzikir adalah tempat atau kumpulan orang banyak yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu hanya untuk mengingat Allah, mensucikan hati serta mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>21</sup> Dzikir bisa dilakukan dengan lisan sesuai dengan yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW, mengingat Allah SWT di dalam hati yakni menyebut nama Allah. Majelis-majelis dzikir berkembang pesat di masyarakat, hal yang paling penting dalam

<sup>20</sup> Anis Kurnia, *Problematika Komunikasi Dakwah Pengajian Nur Qomariah DS. Lubuk Tanjung Kec. Air Napal Kab. Bengkulu Utara, Skripsi, IAIN Bengkulu (2022).*

<sup>21</sup> Sarifa Halijah, *Peran Majelis Zikir Az Zikra dalam Membina Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan*, Jurnal Al-Qoyyimah, (2019).

majelis dzikir adalah pembinaan akhlak terutama di kalangan remaja. Secara strategis majelis dzikir menjadi sarana dakwah dan tabligh yang coraknya islam serta berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas umat islam sesuai tuntunan ajaran agama islam.

Majelis dzikir memiliki persamaan dengan majelis taklim yani lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dan lingkunganya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt. Majelis dzikir yang sebenarnya adalah mengajarkan al-quran, ilmu-ilmu agama dan masalah agama yang lain. Menjelaskan umat tentang sunnah-sunnah nabi agar mereka mengamalkan, menjelaskan tentang bid'ah-bid'ah agar umat berhati-hati terhadap bid'ah dan menjauhkannya. Tujuan majelis dzikir adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat khususnya bagi jamaah.
- 2) Meningkatkan amal ibadah
- 3) Menjadi tempat belajar untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengamalan ajaran agama



Oleh karena itu, majelis dzikir yang sebenarnya adalah mengajarkan al-qur'an ilmu-ilmu syar'i (agama) dan masalah agama yang lain, menjelaskan umat tentang sunnah-sunnah nabi agar mereka mengamalkan dan menjelaskan tentang bid'ah-bid'ah agar umat berhati-hati terhadap bid'ah dan menjauhkannya. Dzikir bukan hanya amalan ringan yang mudah dilakukan, tetapi juga memiliki manfaat yang luar biasa bagi kehidupan dunia dan akhirat. Melalui pembacaan dzikir dapat mendekatkan seorang muslim kepada Allah SWT., memberikan ketenangan, melindungi dari setan dan menjadi bekal abadi di akhirat.

b. Majelis Sholawat

Majelis sholawat merupakan kumpulan orang banyak yang melantunkan bacaan sholawat guna memuji atau ditunjukkan kepada Rasulullah sebagai bukti cinta dan hormat kita kepadanya serta untuk mencari rahmat dari Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw. Bahkan Allah Swt memerintahkan malaikat untuk mendoakan mereka yang bersholawat. Sholawat juga sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah Swt dan cinta kepada Nabi Muhammad Saw serta mengetahui sunnah-sunnah Nabi Muhammad agar manusia mengamalkan apa yang telah nabi ajarkan kepada hambanya untuk berbuat baik sesama dan sebagainya.

Majelis sholawat adalah majelis yang sering bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw, syair-syair sholawat untuk mencari rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna karena tidak diciptakan sholawat kecuali pada Nabi Muhammad Saw, tempat yang dianjurkan untuk bershalawat pada setiap waktu dan tempat. Banyak para ulama mengkhususkan beberapa waktu dan tempat seperti pada hari jumat, sebelum dan sesudah berdoa, ketika menyebut atau mendengar nama Rasulullah Saw.<sup>22</sup> Tujuan majelis sholawat adalah:

- 1) Menjadi tempat belajar untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengamalan ajaran agama
- 2) Sebagai kontak sosial, sebagai ajang silaturahmi
- 3) Mewujudkan minat sosial, maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Melihat dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan tujuan majelis sholawat dalam masyarakat yaitu sebagai tempat belajar, bermunajat kepada sang pencipta, mempererat tali persaudaraan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mampu merubah pola pikir masyarakat dalam kehidupannya dan itulah yang menjadi landasan utama bagi majelis sholawat.

Dakwah melalui majelis dzikir dan sholawat adalah pendekatan yang tidak hanya membawa pesan islam tetapi juga memberikan pengalaman spiritual yang mendalam. Dengan niat yang tulus dan metode yang baik, majelis dzikir dan sholawat dapat menjadi jalan dakwah yang sangat bermanfaat. Hasil dan manfaat dakwah melalui majelis ini ialah membantu masyarakat mendalami agama dengan cara yang menyenangkan, menumbuhkan rasa kebersamaan dan empati antar sesama muslim, menjadi ladang pahala bagi penyelenggara dan peserta.

c. Keutamaan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Dakwah adalah:<sup>23</sup>

- Meningkatkan keimanan

Meningkatkan keimanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang memerlukan usaha terus menerus dan niat yang tulus. Melalui pembacaan dzikir, jamaah diajak mendekati diri kepada Allah SWT. yang dapat memperkuat iman. Kunci utama adalah konsistensi dan keikhlasan dengan yang sungguh-sungguh dan usaha yang terus-menerus agar keimanan semakin kokoh.

- Menghidupkan cinta kepada Nabi

Cinta kepada Nabi Muhammad SAW adalah suatu bentuk ibadah dan ekspresi keminanan yang sangat mulia dalam agama islam. Cinta kepada Nabi Muhammad SAW. ini

<sup>23</sup> Fahrurrozi, “ Peranan Majelis Dzikir Dan Shalawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja”(Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2013

mencakup penghormatan, pengagungan serta mengikuti ajaran dan teladan beliau. Melalui pembacaan sholawat dapat menjadi sarana menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW. dan meneladani akhlaknya karena mencintai nabi adalah bagian dari iman. Lantunan sholawat yang dibacakan pada kegiatan majelis dzikir dan sholawat ini membawa keberkahan, menghubungkan kita dengan Allah dan menjadi jalan menuju surga.

- Mengajak tanpa paksaan

Mengajak dan menyampaikan dakwah tanpa paksaan merupakan prinsip yang penting dalam agama islam. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan kebebasan individu dalam menerima kebenaran. Suasana yang damai dan penuh hikmah memudahkan jamaah untuk menerima pesan dakwah. Dengan cara ini, dakwah dapat menjadi ajakan yang penuh kebaikan dan kedamaian serta memberikan kesan positif kepada para jamaah atau siapapun yang menerimanya.

- Membangun kebersamaan

Memmbangun kebersamaan ialah proses menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara individu dalam sebuah kelompok serta merupakan upaya untuk terus menjaga tali silaturahmi antar individu. Majelis dzikir dan sholawat ini menjadi ajang silaturahmi dan mempererat

persaudaraan sesama umat islam yang berdasarkan pada nilai-nilai islam yang (ukhuwah islamiyah). Dengan upaya bersama, kebersamaan yang dibangun dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara para jamaah. Kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ini selain sebagai kegiatan untuk menimba ilmu agama islam, juga menjadi tempat untuk memperluas relasi antar para jamaah dari berbagai kalangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjalankan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala dan situasi sosial.<sup>24</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan disegala situasi sosial. Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan dalam upaya untuk mendapatkan data ataupun informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Penelitian kualitatif ini menggunakan latar alamiah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara utuh. Kemudian data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>25</sup>

##### b. Jenis Penelitian

Penentuan dan teknik yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian yang telah

---

<sup>24</sup> Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)*, (Universitas Kristen Satya Wacana, 2023), inkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>25</sup> Ibid 5.

diuraikan dalam konteks penelitian. Dengan demikian, penulis dalam penelitian ini memilih untuk menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang termasuk dalam cakupan penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan serta memaparkan kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi kondisi ketika penelitian dilakukan.<sup>26</sup> Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran dakwah majelis dzikir dan sholawat dalam membangun kesadaran beragama remaja di Desa Kranjangan Kecamatan Summersari Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien yang berada di Desa Kranjangan Kecamatan Summersari Jember.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, dimana keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan atau lisan ketika menjawab pertanyaan.<sup>27</sup> Pada dasarnya penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang terdiri dari 3 elemen yakni pelaku, tempat dan aktivitas. Situasi sosial ialah sebagai objek dari penelitian yang dicari dan dipahami secara mendalam. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling,

---

<sup>26</sup> R. Anisya Dwi Septiani dkk, *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca*, (Serang: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, 2022).

<sup>27</sup> Bagong Suryanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2020).

yang merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti fakta bahwa individu tersebut dapat dianggap memiliki pemahaman yang luas tentang apa yang diperkirakan akan mereka ketahui.<sup>28</sup> Sampel yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian atau yang sering disebut dengan *key informan* yaitu orang yang mengetahui dengan jelas suatu informasi yang akan diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan batasan informasi yang ingin dijadikan subjek penelitian yang mana terdiri dari:

- 1) Ketua Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien
- 2) Mad'u remaja Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien dari usia 11-21 tahun
- 3) Orang tua remaja jama'ah Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien
- 4) Informan yang memiliki informasi dan pengetahuan tentang penelitian ini

Dari kriteria diatas, maka yang layak dijadikan informan dalam penelitian ini adalah 1 orang ketua majelis, 2 orang mad'u remaja yang rutin mengikuti kegiatan majelis dan mendapatkan dampak yang signifikan dari kegiatan dakwah tersebut, 1 orang tua dan 1 informan tambahan yang terdiri dari orang pengurus majelis. Dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data

<sup>28</sup> Faizal Chan dkk, The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student, Jurnal Pendas Mahakam 4,No.2(Desember 2019).



sekunder. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui dari sumber asli atau informan utama. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>29</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi penelitian dari ketua, mad'u remaja, orang tua remaja jama'ah Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien di Desa Kranjingan Kecamatan Sumber Sari Jember.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018)<sup>30</sup> menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti profil, buku, jurnal dan lain sebagainya. Sehingga data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang ada hubungannya dengan Desa Kranjingan Kecamatan Sumber Sari Jember.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses yang menggunakan berbagai pendekatan untuk mengungkap sebagai peristiwa sosial dan

---

<sup>29</sup> Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, (2020).

<sup>30</sup> Jose Beno dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. uinkhas.ac.id Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur)*, Jurnal Saintek Maritim, (2022).

memastikan bahwa proses tersebut berjalan secara sistematis dan valid.<sup>31</sup>

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset yang memiliki tujuan tertentu.<sup>32</sup> Observasi merupakan pengamatan dengan cara mencatat sistematis fenomena-fenomena yang terjadi terutama untuk penggalan data yang terjadi terutama untuk penggalan data yang berkaitan tentang peran dakwah majelis dzikir dan sholawat dalam membangun kesadaran beragama remaja di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Jember.

Pada penelitian ini, peneliti memilih pengumpulan data menggunakan teknik observasi secara partisipatif. Sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap situasi sosial yang terjadi dan terlibat secara langsung pada pengumpulan data yang dicari untuk menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian. Kegiatan observasi dilakukan di tempat kegiatan majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien yang telah ditetapkan dengan jadwal secara berurutan.

---

<sup>31</sup> Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Aceh: Syiah Kaula University Press, 2019).

<sup>32</sup> Amalia Adhandayani, *Metode Observasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Universitas Esa Unggul, 2020).

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan untuk tujuan tertentu, yaitu orang yang mewawancarai mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai menjawab pertanyaan yang diajukan.<sup>33</sup> Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang mana wawancara ini dilakukan dengan menggunakan bahan wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya.

Wawancara dilakukan peneliti agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan menggunakan teknik wawancara, partisipan juga dapat menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang representative. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam tentang peran dakwah majelis dzikir dan sholawat dalam membangun kesadaran beragama remaja di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Jember.

---

<sup>33</sup> Zhahara Yusra dkk, *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Bengkulu: Universitas [www.uin-sus.ac.id](http://www.uin-sus.ac.id) Bengkulu, 2021).

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa masa lalu yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan, gambar atau karya seni monumental. Contoh dokumen berbentuk tulisan seperti catatan harian, riwayat hidup, biografi, dokumen berbentuk foto, film, gambar dan lain sebagainya.<sup>34</sup> Melalui dokumentasi ini peneliti ingin menggali beberapa data diantaranya, secara umum lokasi penelitian serta sesuatu yang berkaitan tentang peran dakwah majelis dzikir dan sholawat dalam membangun kesadaran beragama remaja di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Jember.

Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Dengan menggunakan teknik dokumentasi data yang tersimpan berupa literatur, foto maupun video dan dokumen majelis yang menerangkan suatu kegiatan yang terkait dengan data Majelis Dzikir Dan Sholawat Di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Jember.

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan bahan-bahan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan

---

<sup>34</sup> digit Muhammad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif khas.ac.id untuk Riset Akuntansi Budaya" Seandanan 2, (2022).

berupaya mencari makna.<sup>35</sup> Secara singkat analisis data adalah metode yang digunakan untuk menyederhanakan proses pengolahan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

Penelitian ini menggunakan teori lapangan model Miles and Huberman yang berarti bahwa penelitian mengumpulkan data, menyajikannya, dan kemudian membuat kesimpulan atau verifikasi.<sup>36</sup> Sesuai dengan Pendekatan yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan teknik berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang dilakukan untuk proses pemilihan data, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Kemudian data tersebut direduksi untuk memilih data yang relevan dengan fokus pembahasan penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat

---

<sup>35</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2019).lib.uinkhas.ac.id

<sup>36</sup> Ibid 5.

berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah disederhanakan berdasarkan pemilahan-pemilahan yang disesuaikan dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada dan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan sementara dari hasil pra survey yang telah dilaksanakan, peneliti melakukan kesimpulan sementara bahwa Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien berperan dalam membangun kesadaran beragama remaja melalui kegiatan keagamaan tersebut.

### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data mencakup cara peneliti ingin memastikan keabsahan data penelitian lapangan. Untuk mendapatkan temuan yang valid, Temuan harus diuji untuk validitasnya dengan menggunakan teknik validitas data seperti memperluas keberadaan peneliti di lapangan, observasi yang lebih mendalam, triangulasi (menggunakan berbagai

sumber, metode, peneliti, dan teori), diskusi sejawat, analisis kasus lainnya, dan melacak berdasarkan hasil.<sup>37</sup> Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam memperoleh keakuratan pada proses penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Penelitian ini menerapkan triangulasi metode yang berarti bahwa pemeriksaan dilakukan dengan berbagai cara. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi menggunakan 3 macam cara dalam pengecekan data yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dari beberapa sumber. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh dari pengurus majelis anggota jama'ah majelis yang lainnya ialah dari seluruh sumber data tersebut tidak bisa dirata-rata, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dan mana data-data yang spesifik dari sumber data yang diperoleh. Data-data tersebut dianalisis oleh peneliti dan untuk mendapat kesimpulan diperlukan kesepakatan (member check) dari para sumber data.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengambilan data diambil melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan menggunakan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan cara wawancara kemudian di cek dengan observasi atau dokumentasi. Jika dengan 3 teknik pengujian kredibilitas data tersebut berbeda-beda hasilnya, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mena yang dianggap benar atau mungkin semua benar karena sudut pandang yang berbeda.<sup>38</sup>

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu, hari dan situasi kondisi yang berbeda-beda. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara pagi bisa berbeda dengan wawancara pada saat malam hari. Maka pengecekan dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Tiga triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mencocokkan data hasil temuan lapangan berupa data-data yang didapat

---

<sup>38</sup> Bambang Sudaryana, Ricky Agusiady., Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: Deepublish, 2022),167



melalui observasi, hasil wawancara kepada informan mengenai peran dakwah majelis dzikir dan sholawat dalam membangun kesadaran beragama remaja di Desa Kranjingan Kecamatan Summersari Jember.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap pra-Lapangan**

Sebelum pengumpulan data, peneliti melakukan tahap pra-lapangan dengan menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, mengobservasi dan menilai lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan mempertimbangkan masalah etika penelitian adalah tujuan dari penelitian ini.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data tentang masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti juga menyiapkan lembar wawancara, kamera, dan alat perekam suara. Kemudian pengelolaan data atau analisis data, dilakukan setelah semua data-data terkumpul yang kemudian diuji kebenarannya melalui proses analisis data tersebut. Seperti yang telah kita ketahui sebelumnya, analisis data kualitatif dilakukan baik selama penelitian maupun setelah penelitian. Tujuan dari penyusunan data dan informasi ini adalah untuk menyesuaikannya dengan topik penelitian ini yaitu peran dakwah

majelis dzikir dan sholawat dalam membangun kesadaran beragama remaja di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Jember.

Selanjutnya Teori-teori dari beberapa ahli pendidikan yang terlibat dalam penelitian ini kemudian digunakan untuk mempelajari data lapangan secara menyeluruh. Kesimpulannya dibuat dan rekomendasi diberikan kepada Pihak-pihak yang berhubungan untuk digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan tugas organisasi mereka dengan lebih efisien, produktif, dan efektif.

### 3. Tahap Analisa

Tahap analisis ini merupakan salah satu langkah penting dalam suatu proses atau proyek yang bertujuan untuk mendalami situasi, masalah atau kebutuhan secara mendalam. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan diolah sebagaimana mestinya sehingga data tersebut mudah dipahami serta dapat diinformasikan pada pihak lain yang jelas. Pelaksanaan dalam tahap ini akan menjadi fondasi yang kuat untuk keberhasilan dalam penelitian.

### 4. Tahap pelaporan

Tahap laporan penelitian ini merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian. Pada tahap pelaporan, hasil penelitian harus dilaporkan dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Berikut ini akan diuraikan subjek penelitian , lokasi penelitian dan kondisinya. Objek penelitian ini merupakan sebuah majelis sholawat yaitu Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien yang dilaksanakan oleh pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazalie yang terletak di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

##### 1. Sejarah Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien

Sejarah terbentuknya Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari yaitu bermula dari majelis dzikir dan ilmu yang diikuti oleh wali santri untuk tetap menjaga tali silaturahmi. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh setiap satu minggu sekali, tepatnya pada malam minggu. Namun kegiatan majelis dzikir dan ilmu ini tidak berlangsung lama karena padatnya kegiatan, akhirnya kegiatan majelis dzikir dan ilmu ini diadakan di pondok pesantren Darul Hikmah Al-Ghazalie secara rutin setiap malam minggu. Selang beberapa bulan, KH. Achmad Nasihin dan Gus Sofyan Zidni Mubarak AN. sowan kepada guru beliau yaitu KH. Ahmad Azaim sekaligus berbincang tentang majelis dzikir dan ilmu. Hasil dari perbincangan tersebut KH. Ahmad Azaim memberi pendapat untuk mengganti nama majelis dzikir dan ilmu menjadi majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien.

Dalam perkembangannya pada tahun 2022 awal terbentuknya majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien desa Kranjingan belum begitu banyak jamaah yang menghadiri majelis ini, hanya ada beberapa dari wali santri pondok pesantren Darul Hikmah. Setelah berjalan kurang lebih 1 tahun majelis dzikir dan sholawat ini didirikan, jamaah yang mengikuti majelis dan dzikir ini mulai banyak bahkan hampir ribuan orang yang didominasi oleh kalangan remaja.<sup>39</sup> Maka dari itu, Majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ini dikemas sesuai dengan perkembangan zaman yang tidak keluar dari syariat islam agar dakwah yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh para jamaah. Kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ini juga ditayangkan di channel youtube Al-Ghazalie Official. Dengan adanya tayangan live di youtube, dakwah yang dilakukan oleh KH. Achmad Nasihin AR. dapat menjangkau lebih banyak lagi para jamaah.

KH. Achmad Nasihin merupakan seorang ulama yang menjadi panutan banyak orang karena tutur katanya yang lembut dan sabar. Dalam pelaksanaan kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ini KH. Achmad Nasihin AR. didampingi oleh 1 orang putranya yang bernama gus Sofyan Zidni Mubarak AN. dan ketiga menantunya yaitu gus Thoil, gus Wildan dan gus Sandi. Selain menjadi ketua majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien KH.

Achmad Nasihin AR. juga menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazalie tepatnya di desa Kranjingan Sumbersari Jember.

Pelaksanaan kegiatan agama majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ini meliputi seluruh masyarakat khususnya masyarakat Jember, namun tidak menutup kemungkinan warga kota lain ikut serta dalam kegiatan agama majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien baik secara langsung maupun secara menonton live streaming di youtube.

## **2. Kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien**

Majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien merupakan kegiatan keagamaan yang dipimpin langsung oleh KH. Achmad Nasihin AR. pengasuh dari Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazali yang berasal dari desa Kranjingan Sumbersari Jember. Kegiatan keagamaan ini diadakan setiap satu sampai dua kali dalam satu minggu di halaman masjid para jamaah secara bergantian, karena banyaknya jamaah yang hadir kegiatan majelis dzikir dan sholawat ini dilaksanakan di halaman lebar untuk memenuhi kapasitas jamaah. Majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien juga mengadakan kegiatan rutin di masjid Baitul Amien Jember setiap satu bulan sekali dan malam-malam hari besar islam. Kegiatan ini diadakan di dekat pusat kota Jember untuk menarik banyak jamaah yang datang agar

kegiatan keagamaan ini menjadi wadah belajar ilmu agama islam dan kegiatan hal yang positif bagi umat islam.

Adapun program kegiatan atau agenda Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien meliputi:

- a) Khataman Al-quran
- b) Sholat maghrib dan isya' berjamaah
- c) Pembacaan kitab ratibul haddad
- d) Pembacaan tawasul sebagai pembuka majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien
- e) Pembacaan sholawat dan dzikir
- f) Kajian atau nasihat tentang akhlak, syariat dan adab Rasulullah SAW.
- g) Do'a bersama

Kegiatan majelis dzikir dan sholawat ini dimulai dari khataman al-qur'an yang dilakukan mulai dari setelah sholat dhuha, sedangkan untuk acara inti dimulai setelah shalat isya' hingga selesai. Majelis dzikir dan sholawat ini juga sering berkolaborasi dengan para pendakwah lainnya seperti KHR. Ach. Azaim Ibrahimy, KH. Musleh Adnan dan ulama lainnya.

### **3. Tujuan Berdirinya Majelis Dzikir dan Sholawat al-Muntasibien**

Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, diharapkan kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ini dapat menjadi

salah satu wadah untuk lebih dekat dengan Allah SWT. melalui

pembacaan dzikir dan semakin cinta kepada baginda Rasulullah SAW. melalui pembacaan sholawat. Berikut tujuan berdirinya majelis dzikir dan sholawat Al-muntasibien yaitu:

- 1) Membentuk masyarakat yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
- 2) Membentuk masyarakat yang agamis, cinta kepada Allah SWT. dan Rasulullah SAW.
- 3) Sebagai wadah untuk belajar ilmu agama islam
- 4) Mengamalkan nasihat-nasihat yang berhubungan dengan syariat islam yang *rahmatan lil alamin* dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menjadi kegiatan yang positif bagi remaja muslim.<sup>40</sup>

## B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap kritis yang mencerminkan cara data hasil penelitian yang disajikan sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, setelah itu analisis data yang dilakukan secara interaktif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan untuk mendukung tujuan penelitian.

Proses perolehan data melibatkan berbagai metode, mulai dari data umum hingga data spesifik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis

dengan harapan mendapatkan hasil yang akurat, selanjutnya data-data tersebut akan disajikan berurutan dengan mengacu kepada fokus penelitian khususnya mengenai dakwah dalam membangun kesadaran beragama di kalangan remaja melalui Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien di Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Jember

Bersumber dari penelitian yang sudah diteliti, peneliti hendak menguraikan peran dakwah dalam membangun kesadaran beragama di kalangan remaja melalui majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu: 1.) Bagaimana aktivitas dakwah melalui majelis dzikir sholawat al-muntasibien di desa Kranjingan Sumbersari Jember? 2.) Bagaimana kesadaran beragama jamaah remaja desa Kranjingan kecamatan Sumbersari Jember sebagai tujuan dakwah melalui majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien?

### **1. Aktivitas dakwah melalui majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien di desa Kranjingan Sumbersari Jember**

Majelis dzikir dan sholawat Al-muntasibien merupakan media dakwah yang dilakukan oleh KH. Achmad Nasihin AR. yang dilakukan secara rutin. Kegiatan keagamaan ini banyak diikuti oleh para jamaah dari berbagai kalangan. Berikut hasil wawancara dengan salah satu orang tua sekaligus jamaah majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien:



“Saya sangat senang sekali dengan kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ini karena pembacaan dzikir yang tidak susah untuk diikuti dan pembacaan sholawat yang diiringi dengan hadroh membuat hati saya merasa tenang dan nyaman. Saya juga mendapatkan banyak ilmu tentang agama islam dalam majelis ini karena jujur saja ilmu agama saya sangat dangkal sekali.”<sup>41</sup>

Dilanjut dengan wawancara kepada salah satu remaja jamaah Al-

Muntasibien, berikut hasil wawancara dengan salah satu remaja:

“Dengan adanya majelis ini saya jadi banyak teman baru, saya juga senang dengan lantunan sholawat yang ada di majelis ini karena selalu mengikuti zaman, jadi sholawat yang lagi trend di sosial media juga dibacakan dalam majelis ini, kadang juga menggunakan nada lagu yang lagi viral di tiktok nanti diganti dengan syair dakwah yang sesuai dengan syariat islam. Pada saat memberikan kajian atau nasihat juga mengikuti bahasa-bahasa yang mudah dimengerti bahkan tak jarang juga menggunakan istilah-istilah remaja.”<sup>42</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara Amina dan Ferdi dapat disimpulkan bahwa, kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ini sangatlah berarti bagi para jamaah, karena dengan adanya kegiatan keagamaan ini masyarakat dapat mengkaji ilmu-ilmu agama islam. Dakwah yang dilakukan KH. Ahcmad Nasihin AR. ini mudah diterima oleh masyarakat karena kajian atau nasihat yang disampaikan oleh beliau adalah perilaku atau sikap sehari-hari sehingga masyarakat dapat langsung mengamalkannya. Selain itu lantunan sholawat yang dibacakan juga sering berganti dalam sehingga para jamaah juga tidak bosan dengan pembacaan sholawat yang dilantunkan bersama.

<sup>41</sup> Amina, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 September 2024 [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>42</sup> Ferdi, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 September 2024

Dilanjut dengan wawancara kepada salah satu remaja jamaah Al-Muntasibien, berikut hasil wawancara dengan salah satu remaja:

“yang saya ketahui tentang majelis dzikir dan sholawat ini ya, kegiatan keagamaan yang melakukan pembacaan dzikir dan melantunkan sholawat dan juga sebagai tempat para jamaah untuk memperoleh ilmu terutama ilmu akhirat.”<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara dengan jama'ah remaja, kegiatan keagamaan ini merupakan sikap kesadaran beragama. Melalui kegiatan majelis dzikir dan sholawat para remaja bisa lebih dekat dengan Allah SWT. dan mengungkapkan rasa cinta kepada Rasulullah melalui lantunan sholawat.

Dalam pelaksanaan kegiatan majelis dzikir dan sholawat, KH. Achmad Nasihin memaparkan bahwa terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pengurus majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien sebelum melakukan kegiatan. Berikut hasil wawancara dengan KH. Achmad Nasihin AR.:

“Sebelum melakukan kegiatan majelis dzikir dan sholawat, saya beserta pengurus majelis yang lainnya rutin melaksanakan kegiatan khataman al-qur'an yang biasa kami laksanakan setelah sholat dhuha hingga sore hari, kemudian dilanjutkan dengan sholat maghrib dan isya' berjamaah. Waktu antara sholat maghrib dan isya' itu biasanya membaca rotibul haddad sebagai kumpulan do'a-do'a. setelah sholat isya' berjama'ah mulailah kegiatan majelis dzikir dan sholawat hingga selesai. Kegiatan majelis ini tentunya dilakukan ditempat yang sudah ditetapkan dalam jadwal.”<sup>44</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ini tidak hanya melantunkan sholawat dan pembacaan dzikir saja, namun ada kegiatan keagamaan

<sup>43</sup> Tamas, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 September 2024 [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>44</sup> KH. Achmad Nasihin AR., diwawancara oleh penulis, Jember, 12 November 2024

yang lainnya yang rutin dilakukan sebelum kegiatan majelis dzikir dan sholawat dimulai. Berikut kegiatan rutin majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien:

#### 1. Khataman Al-Qur'an

Kegiatan khataman Al-Qur'an dilaksanakan mulai dari setelah sholat dhuha hingga selesai. Pembacaan do'a khatam Al-Qur'an dibacakan langsung oleh KH. Achmad Nasihin AR. pada saat kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien bersama dengan jamaah yang hadir di kegiatan majelis dengan memohon keberkahan, ampunan dan rahmat dari Allah SWT.



**Gambar 4.1**

**Dokumentasi Khataman Al-Qur'an pengurus majelis.<sup>45</sup>**

#### 2. Sholat maghrib dan isya' berjamaah

Sholat maghrib dan isya' berjamaah dilaksanakan oleh pengurus majelis dan beberapa panitia majelis yang hadir dalam kegiatan ini. Salah satu syarat diadakannya kegiatan majelis dzikir dan sholawat AL-Muntasibien ini adalah tidak

jauh dengan tempat ibadah seperti mushola atau masjid karena para pengurus majelis melakukan kegiatan khotmil Qur'an dan sholat berjama'ah di dalam masjid sehingga dapat memudahkan pengurus untuk menjangkau area majelis dan tempat beribadah.



**Gambar 4.2**

**Dokumentasi shalat maghrib dan isya' berjamaah.<sup>46</sup>**

### 3. Pembacaan Rotibul Haddad

Rotibul haddad merupakan bacaan dzikir dan do'a sebagai amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, memohon perlindungan serta memperoleh keberkahan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat maghrib berjamaah.



Gambar 4.3

### Dokumentasi kegiatan pembacaan rotibul haddad.<sup>47</sup>

#### 4. Dakwah melalui media sosial

Majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien juga disebarluaskan melalui akun media sosial Youtube yang bernama Al-Ghazaalie Official. Tujuannya ialah untuk menjangkau lebih luas para jamaah majelis.



Gambar 4.4

### Dokumentasi akun Youtube Majelis Dzikir dan Sholawat.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Dokumentasi, sholat berjama'ah, 14 Oktober 2024

<sup>48</sup> Akun channel youtube Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien, diakses pada tanggal 20 Oktober 2024 <https://youtube.com/@alghazaalie?si=a-Q5WPHerUNg7eYa>

Setiap kegiatan dakwah pasti memiliki keutamaan dan manfaat bagi pendengarnya, seperti yang disampaikan oleh KH. Achmad Nasihin AR:

“Dzikir dan sholawat memiliki banyak keutamaan dalam islam. Dengan dzikir, kita senantiasa mengingat Allah SWT. sedangkan sholawat wujud cinta dan penghormatan kepada Rasulullah SAW. Melalui kedua hati tenang, jiwa lebih dekat dengan Allah SWT. dan kehidupan lebih terarah. Ini juga menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai islam secara non-verbal melalui suasana spiritual yang khusyuk. Semoga dengan berdzikir kita semua mendapat keberkahan, ketenangan, dan kedekatan dengan Allah SWT.”<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara dengan KH. Achmad Nasihin AR. dapat disimpulkan bahwa melalui pembacaan dzikir kita dapat lebih dekat dengan Allah SWT. Dzikir adalah amalan ibadah yang sangat dianjurkan dalam islam karena memiliki banyak keutamaan yang memberikan manfaat spiritual, emosional dan bahkan fisik. Manfaat dari pembacaan dzikir ini ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, menenangkan hati, menghapus dosa, mendapatkan pahala yang berlipat ganda, mendapat perlindungan dari godaan setan, melapangkan rezeki, dibuka pintu surga serta menjadi bukti keimanan.

Ketua majelis dzikir mengungkapkan bahwa adanya tantangan dan halangan ketika melakukan kegiatan dakwah melalui majelis dzikir dan sholawat:



“Tentu saja ada. Salah satunya adalah menjaga konsistensi jamaah untuk hadir dalam majelis ini, terutama di era sekarang dimana banyak gangguan teknologi dan kesibukan duniawi. Namun, dengan komunikasi yang baik dan suasana yang nyaman, insyaallah jamaah tetap setia. Selain itu kami juga terus berinovasi, misalnya dengan menghadirkan narasumber yang inspiratif atau mengemas kegiatan dakwah ini dengan perkembangan teknologi yang tidak keluar dari syariat islam karena dalam majelis ini banyak juga para jamaah remaja jadi hal ini dilakukan agar memudahkan penyampaian pesan dakwah terhadap para jamaah.”<sup>50</sup>

Dalam melakukan kegiatan keagamaan pastinya akan ada tantangan tersendiri bagi yang menjalankan kegiatan tersebut. Upaya untuk terus mempertahankan para jamaah dalam mengikuti kegiatan ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh pengurus majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien. Para pengurus majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien terus berinovasi untuk mengemas kegiatan dakwah ini dengan inovasi-inovasi terbaru dengan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju tujuannya ialah untuk memudahkan penyampaian pesan dakwah sehingga para jamaah dapat dengan mudah menangkap pesan dakwah terutama para jamaah remaja. Para pengurus majelis dzikir dan sholawat harus tetap memastikan metode dakwah tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat khususnya generasi muda serta menjaga agar kegiatan tetap murni untuk ibadah, maka perlu diadakan bimbingan agar jamaah memahami esensi dzikir dan sholawat bukan hanya ritual tanpa

bercampur unsur riya' atau sekedar tradisi. Ada juga sebagian pihak yang menganggap bahwa kegiatan ini kurang relevan maka penting bagi da'i untuk menjelaskan dalil dan manfaatnya dengan hikmah.

Dilanjut dengan hasil wawancara kepada salah satu pengurus majelis dzikir dan sholawat, berikut hasil wawancara dengan salah satu pengurus:

“Untuk mengembangkan majelis dzikir dan sholawat ini tentunya melibatkan perkembangan teknologi seperti youtube, tiktok, facebook group whatsapp dan lain sebagainya. Kami juga melibatkan para jamaah terutama jamaah remaja yang hadir dalam majelis dzikir dan sholawat ini untuk terus menyebarkan informasi tentang majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien. Kami juga berkolaborasi dengan para ulama dan bergabung dengan komunitas yang lainnya.”<sup>51</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan dan kemajuan teknologi sangat kegiatan keagamaan seperti majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien karena dengan keberadaan teknologi ini para da'i dapat dengan mudah untuk menyampaikan pesan dakwah dan menjangkau lebih banyak lagi masyarakat sekitar untuk hadir di kegiatan keagamaan ini. Dalam pengembangan kegiatan keagamaan majelis dzikir dan sholawat ini juga melibatkan jamaah remaja untuk menyebarkan atau mempromosikan kegiatan ini melalui media sosial. Kreatifitas dalam metode penyampaian pesan dakwah juga sangat penting seperti



menggunakan musik islami, video motivasi atau pendekatan budaya. Kegiatan keagamaan ini selalu ditayangkan secara *live streaming* melalui channel youtube majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien yaitu Al-Ghazalie Official.

Kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien dilaksanakan ditempat yang berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan majelis dzikir dan sholawat ini pasti tidak jauh dengan mushollah atau masjid karena sebelum kegiatan majelis dzikir dan sholawat dimulai ada kegiatan khataman al-qur'an dan sholat maghrib dan isya' berjamaah.

## **2. Kesadaran beragama bagi jamaah remaja desa Kranjingan kecamatan Sumbersari Jember sebagai tujuan dakwah melalui majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien**

Kesadaran beragama merupakan nilai yang bersumber dari agama dalam bersikap dan bertindak laku yang sesuai dengan ketaatannya kepada agama yang dianutnya. Kesadaran juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri keluarga dan sekitarnya. Untuk melakukan pembinaan dalam membangun kesadaran beragama bagi remaja yang ada di Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien Desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Lumajang berikut peneliti menjabarkan beberapa data yang sesuai dengan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi saat di lokasi penelitian.

Seorang remaja merupakan masa labil, dimana seseorang masih memerlukan bimbingan dari orang dewasa yang ada disekitar mereka, pembinaan keagamaan adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pribadi yang lebih baik yang berjiwa keagamaan, dalam hal ini untuk membangun kesadaran beragama pada remaja dilakukan kegiatan yang ada di Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muhtasibin desa Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, remaja majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan. Mereka sangat bersungguh-sungguh untuk mengikuti kegiatan yang ada di majelis dzikir dan sholawat tersebut. Berikut hasil wawancara salah satu pengurus majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien:<sup>52</sup>

“Biasanya para pengurus majelis memperingati jamaah tersebut dengan memberi arahan yang baik karena remaja sekarang tidak bisa diajari dengan kekerasan mereka akan ngelunjak dan balik marah kepada kita. Jadi, kita hanya memberi peringatan dan arahan yang baik serta terus kami perhatikan takutnya terjadi hal yang tidak diinginkan tapi jika remaja tersebut masih tetap tidak patuh peraturan kami akan menindak lanjuti agar tidak mengganggu jamaah yang lainnya. Tidak sedikit remaja yang gampang diatur untuk mengikuti kegiatan keagamaan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien, ya namanya remaja yang masih labil pasti ada saja tingkahnya mereka juga masih perlu bimbingan lebih karena saya yakin senakal-nakalnya mereka masih bisa dikendalikan maka dari itu kami juga menghimbau dan meminta bantuan kepada para orang tua untuk tetap mengawasi anaknya.”<sup>53</sup>

Dari penjelasan diatas, tidak semua remaja gampang diatur dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan ini menjadi

---

<sup>52</sup> Observasi, di majelis dzikir dan sholawat A-Muntsibien, Jember, 24 September 2024; [ilib.uinkhas.ac.id](http://ilib.uinkhas.ac.id)

<sup>53</sup> Ibrohim, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Oktober 2024.

norma dalam kehidupan sehari-hari yang membatasi dan mengendalikan aktivitas mereka, remaja merangkap jika aktivitas mereka tidak sesuai dengan ajaran agamanya yang merupakan dosa, sehingga berusaha untuk tidak melakukannya maka perlu adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan seluruh remaja. Jamaah remaja banyak yang membawa bendera-bendera besar sebagai tanda identitas mereka, seperti yang disampaikan oleh pengurus majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien:

“Memang banyak para remaja yang hadir dalam majelis ini dengan membawa bendera-bendera besar yang bergambarkan foto para ulama dan nama komunitas mereka. Selama ini tidak ada yang komplain masalah pengibaran bendera-bendera yang ada di majelis dzikir dan sholawat bahkan para jamaah juga merasa enjoy dan senang.”<sup>54</sup>

Dilanjut dengan observasi Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien dari Gus Sofyan Zidni Mubarak selaku pendiri sekaligus putra KH. Achmad Nasihin AR.:

“Saya senang dengan kehadiran jamaah remaja di dalam majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien karena para remaja adalah aset negara sebagai penerus bangsa dan agama. Saya pada saat remaja tidak senang menghadiri majelis-majelis seperti ini, tapi pada majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ini banyak sekali jamaah remaja yang menghadiri dan saya sangat mengapresiasi semangat para remaja dengan mengibarkan bendera-bendera sebagai identitas komunitas mereka karena memang pengibaran bendera ini sudah umum dilakukan dalam kegiatan majelis. Dengan bendera-bendera yang dikibarkan ini merupakan suatu bentuk semangat dalam mencari ilmu agama. Saya percaya bahwa kibaran bendera ini juga ikut bershawat kepada Rasulullah SAW.”<sup>55</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membina dan membangun kesadaran beragama seorang remaja itu tidak adanya

<sup>54</sup> Ibrohim, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Oktober 2024. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>55</sup> Observasi di kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien, 14 Oktober 2024.

paksaan. Cara awal yang dilakukan pengurus majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien dalam membina remaja ialah dengan mendekatkan diri antara remaja yang tekun dalam kegiatan keagamaan lalu mengajak teman yang lain untuk bergabung pada kegiatan yang ada di majelis dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien.

Kesadaran beragama berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien memiliki semangat dan tekun dalam mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan dan melaksanakan ajaran-ajaran agama. Berikut hasil dari wawancara salah satu jamaah remaja:

“Saya tidak memilih-milih teman untuk bergabung di majelis dzikir dan sholawat mbak, siapa yang mau saja dan tidak ada paksaan, karena menurut saya pribadi mempelajari ilmu agama itu sangat penting untuk didunia dan diakhirat, karena melihat dari keadaan zaman sekarang banyak para remaja yang sudah terpengaruh oleh gaya hidup dari dunia luar. Majelis dzikir dan sholawat ini merupakan kegiatan keagamaan yang memang dibutuhkan oleh remaja zaman sekarang karena dengan adanya kegiatan keagamaan ini para remaja bisa menjadi kegiatan yang positif. Dengan ilmu-ilmu agama yang telah dipelajari dalam kegiatan ini, bisa kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>56</sup>

Pemaparan diatas dapat diartikan pentingnya mempelajari ilmu agama islam, mengetahui makna yang terkandung dalam kepentingan dunia dan akhirat bahkan mereka juga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan ini sangat penting bagi remaja-remaja sekarang karena perkembangan teknologi dapat berpengaruh besar dalam pola pikir, pola hidup bahkan penampilan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, jamaah remaja juga dapat

memperluas relasi mereka dengan para jamaah yang lainnya. Para jamaah juga bisa berbagi ilmu tentang ilmu agama islam dan pengetahuan yang lain, bertukar pendapat serta diskusi mengenai syariat islam. .

Dilanjut dengan hasil wawancara kepada orang tua sekaligus jamaah majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien. Berikut hasil dari wawancara salah satu jamaah:

“Tentunya saya sangat senang sekali dengan adanya majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ini membuat para remaja termasuk anak saya menjadi memiliki kegiatan yang positif dan juga memiliki semangat untuk giat mengikuti kegiatan ini karena banyak teman-teman yang juga ikut serta dalam kegiatan ini. Melalui kegiatan ini anak saya menjadi lebih rajin bersholawat dan melakukan kegiatan-kegiatan serta bacaan yang diamalkan oleh kiai.”<sup>57</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan keagamaan ini membawa para jamaah termasuk para remaja untuk selalu melakukan hal yang positif sesuai dengan syariat islam dan ajaran baginda Rasulullah SAW. Orang tua sangat senang dengan adanya kegiatan keagamaan ini karena membuat para remaja untuk lebih dekat, bertaqwa dan mematuhi ajaran Allah SWT.

Banyak sekali perubahan yang dialami oleh jamaah remaja setelah mengikuti kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien. Salah satunya adalah anak remaja yang biasanya membuang-buang waktu dengan kegiatan yang tidak baik, sekarang mereka sering mengikuti majelis dzikir dan sholawat degan rutin sehingga kegiatan-kegiatan

yang kurang baik sedikit demi sedikit mereka tinggalkan. Namun hal ini tidak semua dirasakan oleh jamaah remaja yang hadir dalam kegiatan majelis ini, ada juga jamaah remaja yang hadir ke dalam majelis dzikir dan sholawat hanya untuk formalitas saja seperti mendokumentasikan kegiatan tersebut untuk konsumsi publik atau hanya untuk diposting di sosial media mereka setelah itu mereka pergi dan tidak mengikuti kegiatan majelis. Ada juga beberapa kenakalan remaja yang peneliti temui pada saat observasi seperti berkumpul di majelis hanya untuk bermain judi online dengan temannya, datang ke majelis hanya untuk bertemu dengan pasangan yang bukan muhrim mereka dan kenakalan remaja yang lainnya. Berdasarkan pemahaman, pengalaman, seseorang terhadap ajaran agamanya, kesadaran beragama pada remaja dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:<sup>58</sup>

1. Kesadaran Kognitif (pemahaman)

Kesadaran kognitif ini merupakan tingkat pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang meliputi pengetahuan tentang hukum, nilai, dan prinsip agama.

2. Kesadaran Afektif (penghayatan)

Kesadaran afektif ini berkaitan dengan pengalaman emosional atau spiritual seseorang dalam menjalankan agamanya. Pada tahap ini individu tidak hanya mengetahui, tetapi juga merasakan

---

<sup>58</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, ac.id 2000)

kedekatan dengan tuhan dan pengaruh agama dalam kehidupannya.

### 3. Kesadaran Praktis (pengalaman)

Kesadaran praktis ini mencakup amal ibadah ritual seperti sholat, puasa atau perayaan hari besar agama dan perilaku moral seperti berbuat baik kepada sesama, jujur dan adil.

Berdasarkan hasil observasi, kesadaran beragama yang dibagi menjadi tiga tingkatan di atas banyak dirasakan oleh jamaah remaja majelis. Seperti, mereka merasa tenang saat berdoa, mendapatkan makna hidup melalui ibadah dan memiliki rasa syukur yang mendalam.

Dari hasil kegiatan wawancara dengan KH. Achmad Nasihin AR. beliau juga berpesan kepada jamaah majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien khususnya jamaah remaja. Berikut pesan yang disampaikan oleh KH. Achmad Nasihin AR. yaitu:

“Ikutilah kegiatan-kegiatan keagamaan seperti majelis dzikir dan sholawat ini dan lakukan pembacaan dzikir dan sholawat dengan hati yang ikhlas, semata-mata mengharap ridho Allah SWT. jadikan kegiatan ini sebagai jalan mendekati diri kepada Allah SWT bukan hanya sekedar rutinitas atau formalitas. Jangan hanya melafadzkan dzikir dan sholawat di majelis, tetapi jadikan amalan ini sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.”<sup>59</sup>

Pemaparan di atas dapat diartikan bahwa keikhlasan dalam pembacaan dzikir dan sholawat sangat penting bukan hanya sekedar rutinitas atau formalitas saja. Kegiatan keagamaan dapat memberikan



hal yang positif bagi jamaah remaja majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien. Majelis dzikir dan sholawat bukan hanya menjadi tempat beribadah, tetapi juga sebagai wadah untuk mempererat silaturahmi dan persaudaraan diantara umat islam. Pembacaan dzikir dan sholawat yang sudah dipraktikkan dalam kegiatan majelis dzikir dan sholawat juga diamalkan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari karena dzikir yang istiqomah akan menjadi pelindung dan sumber keberkahan.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat para remaja berbicara, bergurau dan bekerjasama dengan sopan santun melihat para remaja menghargai yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pembahasan temuan ini disesuaikan dengan fokus penelitian, guna menjawab pertanyaan pada fokus penelitian. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan selama peneliti melakukan penelitian di majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien mengenai pembinaan dalam membangun kesadaran beragama bagi remaja melalui kegiatan keagamaan yang di dalam majelis tersebut yang nantinya data-data tersebut akan dikaitkan dengan teori yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan disesuaikan dengan data-data yang diperoleh dari majelis dzikir dan sholawat Al-

Muntasibien adalah sebagai berikut:



### **1. Aktivitas dakwah melalui majelis dzikir dan sholat al-muntasibien di desa Kranjingan Sumbersari Jember**

Aktivitas dakwah melalui majelis dzikir dan sholat adalah salah satu bentuk penyebaran nilai-nilai yang penuh makna spiritual dan emosional.<sup>60</sup> Aktivitas dakwah melalui majelis dzikir dan sholat adalah salah satu cara yang efektif untuk menyebarkan ajaran islam dan memperkuat iman di kalangan umat. Aktivitas majelis dzikir dan sholat menjadi sarana yang tidak hanya mengajak umat untuk mendekat kepada Allah SWT. tetapi juga meningkatkan keharmonisan sosial dan menyebarkan kebaikan.<sup>61</sup>

Kegiatan ini menjadi media dakwah yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai islam, seperti cinta terhadap Rasulullah SAW, pentingnya persaudaraan dan kepedulian sosial. Majelis dzikir dan sholat adalah salah satu media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan mengingatnya secara kolektif. Dzikir yang diucapkan secara bersama-sama dapat memperdalam rasa spiritual dan membangun keikhlasan dalam beribadah. Melalui sholat para jamaah diajak diajak untuk memahami kisah-kisah nabi Muhammad SAW dan meneladani akhlaknya.

<sup>60</sup> Nali, Benny Prasetya, dan Heri Rifhan, "Hubungan Kegiatan Keagamaan Dan Motivasi Religiusitas Terhadap Kesehatan Mental Anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah," Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi vol 4, No.2 (Probolinggo 2021): 219, <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmu/article/view/1251>.

<sup>61</sup> Ahmad Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1989), hlm.19

Berkumpul dalam satu majelis menciptakan suasana kebersamaan dan memperkuat hubungan antar umat islam satu sama lain. Kajian-kajian ilmu agama islam yang terkandung didalamnya juga memberikan pencerahan dan pengetahuan tentang ajaran islam. Melalui majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien, para jamaah yang hadir dapat bisa belajar lebih dalam tentang makna dzikir, sejarah sholawat dan hikmah dibaliknya.

Lantunan sholawat nabi yang dibacakan dalam kegiatan keagamaan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien merupakan bagian dari tradisi keagamaan lokal. Hal ini tentunya membantu melestarikan kebudayaan islami sekaligus memperkuat identitas keislaman di tengah-tengah era modernisasi. Lantunan sholawat yang dibacakan dan diiringi oleh hadroh adalah salah satu media dakwah yang disukai oleh banyak masyarakat khususnya masyarakat desa Kranjingan Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, sehingga dakwah yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh para jamaah.

Majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien adalah salah satu media dakwah yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai agama islam dan membangun spiritualitas umat islam. Kegiatan keagamaan ini melibatkan komunitas muslim yang berkumpul untuk mengingat Allah melalui pembacaan dzikir dan memuji Nabi Muhammad SAW melalui lantunan sholawat, lantunan doa, pujian

dan ceramah agama. Manfaat dari kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien sebagai media dakwah yaitu:<sup>62</sup>

a. Menguatkan iman dan spiritualitas

Pembacaan dzikir dan sholawat merupakan suatu kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan meningkatkan kecintaan kepada nabi Muhammad SAW maka dengan hal ini dapat memperkuat hubungan spiritual antara umat dengan agama.

b. Meningkatkan pemahaman agama

Tausiah agama atau ceramah yang disampaikan yang disampaikan dengan cara lembut dan menyentuh hati oleh KH. Achmad Nasihin AR. dan Gus Sofyan Zidni Mubarak AN. dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang ajaran

agama islam

c. Media penyebaran nilai kebaikan

Pembacaan dzikir dan sholawat mengajarkan pentingnya kasih sayang, keikhlasan dan persatuan umat karena melalui pembacaan dzikir dan sholawat para jamaah diajak untuk merefleksikan makna-makna tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

d. Mempererat ukhuwah islamiyah

Sesuai dengan tujuan utamanya, majelis dzikir dan sholawat ini menjadi ajang silaturahmi, mempererat hubungan antara anggota masyarakat dan menciptakan solidaritas dari berbagai kalangan.

e. Metode dakwah yang fleksibel

Kegiatan majelis dzikir dan sholawat ini dapat diadakan di berbagai tempat, seperti masjid, rumah dan ruang publik lainnya sehingga lebih mudah untuk diakses oleh jamaah dari berbagai kalangan.

f. Menghadirkan ketenangan jiwa

Suasana khusyuk dan damai yang tercipta dalam kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien dapat menarik perhatian para jamaah dan masyarakat sekitar yang mencari ketenangan batin sehingga mereka tertarik untuk lebih memahami agama islam.

g. Penyampaian pesan dakwah dengan seni

Lantunan sholawat yang disertai dengan nada indah dan dikemas dengan mengikuti perkembangan zaman yang tidak keluar dari syariat islam tentunya memiliki daya tarik tersendiri. Seni dalam sholawat ini menjadi sarana yang menyentuh hati sehingga pesan dakwah dapat lebih mudah diterima.

h. Mempertahankan tradisi islam nusantara

Di Indonesia majelis dzikir dan sholawat juga merupakan bagian dari tradisi islam yang khas. Tradisi ini menjadi sarana menjaga menjaga identitas keislaman lokal sambil menyebarkan nilai-nilai universal islam.

Majelis dzikir bukan sekedar ritual, tetapi juga media dakwah yang menyentuh hati, mempererat hubungan umat dan menyebarkan nilai-nilai islam dengan cara yang damai dan inklusif. Dengan menghadirkan kesejukan batin, majelis ini menjadi salah satu cara efektif untuk membangun umat yang lebih religius dan harmonis. Penyampaian pesan dakwah dalam kegiatan majelis dzikir dan sholawat AL-Muntasibien ini dilakukan secara terang-terangan pada saat kegiatan ini berlangsung. Biasanya da'i menyampaikan pesan dakwah ketika ada jeda antara pembacaan dzikir dan sholawat.

Pemaparan data-data diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan jika kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien merupakan suatu kegiatan yang telah diprogramkan oleh pengurus Al-Muntasibien untuk memberikan pemahaman dasar-dasar agama islam kepada masyarakat umum seperti fiqh ibadah aqidah dan akhlak. Kedekatan majelis ini

dengan masyarakat membuat semua kegiatan diikuti dengan khidmat dan menjadikan acara berjalan dengan khusyu'.<sup>63</sup>

Dari berbagai teknik pengumpulan data diatas dapat diketahui bahwa peran majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien sebagai sarana pengetahuan agama islam, terlebih pada aspek yang berkaitan dengan kesadaran beragama. Misalnya, adanya majelis dzikir dan sholawat akan menambah ketaqwaan kepada Allah SWT. dengan cara meneladani dan mengikuti perilaku Nabi Muhammad SAW, dengan adanya tausiyah bisa memberikan pembinaan kesadaran beragama terhadap jamaah remaja bagaimana seharusnya menjadi muslim yang berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya, serta melalui tausiyah bisa memberikan solusi guna memecahkan permasalahan sehari-hari. Keberadaan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bersifat non formal bidang keagamaan diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan sistem nilai dan norma yang dimiliki islam harus senantiasa memberikan pendidikan akhlak yang luhur dan mulia. Dengan pendekatan yang tepat, majelis dzikir dan sholawat dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesadaran beragama dan memperkuat karakter positif pada remaja.

---

<sup>63</sup> Observasi di kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien Karnjingan, Sumbersari [inkhas.ac.id](http://inkhas.ac.id) Jember, 14 Oktober 2024.

## **2. Kesadaran beragama bagi jamaah remaja desa Kranjingan kecamatan Summersari Jember sebagai tujuan dakwah melalui majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, peran majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien sebagai sarana pembinaan kesadaran beragama kepada jamaah remaja dengan menjadikan dzikir dan sholawat sebagai media edukatif yang strategis untuk selalu menyerukan kepada kebaikan. Dengan mengemas bahasa sholawat menggunakan lirik bahasa Indonesia, bahasa Madura dan bahasa Jawa agar bisa dipahami dengan mudah oleh pendengarnya. Selain itu, penggunaan pakaian serta alat musik yang islami mengajarkan kepada jamaah untuk berperilaku Islami. Melalui pembacaan dzikir dan sholawat terbentuk keguyuban yang kemudian tercipta ukhuwah islamiyah antar jamaah, masing-masing akan saling mengenal satu sama lain. Hal ini bisa berdampak positif terhadap rasa persatuan masyarakat dengan menanamkan empati satu sama lain. Sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan selaras antara *hablum min Allah* (hubungan manusia dengan Allah SWT.) dan *hablum min an-Nas* (hubungan dengan sesama manusia).

Kegiatan keagamaan seperti majelis dzikir dan sholawat

Al-Muntasibien ini sangatlah penting bagi remaja karena dengan

adanya kegiatan keagamaan ini para remaja dapat mengkaji ilmu-ilmu agama Islam dan memberikan kegiatan atau hal yang positif. Pembinaan dalam membentuk kesadaran beragama terhadap remaja tidak perlu adanya paksaan dari pihak manapun. Pembinaan ialah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Secara umum materi yang disampaikan oleh majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ialah ajakan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. serta mencintai Rasulullah melalui sholawat sebagai mediumnya. Selain itu, materi yang disampaikan menyesuaikan dengan tema yang menjadi garis besar penyelenggaraan suatu acara keagamaan.

Pelaksanaannya dilakukan dengan tindakan, bimbingan, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tidak mudah jika pembinaan dalam membentuk kesadaran beragama terhadap remaja dilaksanakan dengan sendirinya, namun akan lebih mudah dengan dikaitkan pada setiap kegiatan yang ada di majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien maka dengan begitu akan lebih efektif dalam membentuk kesadaran beragama di kalangan remaja.

Dari hasil penelitian, kesadaran beragama pada remaja dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang positif seperti:



1. Konsistensi menghadiri majelis

Remaja secara rutin menghadiri majelis dzikir dan sholawat meskipun memiliki banyak kesibukan, seperti sekolah atau aktivitas lainnya. Hal ini menunjukkan prioritas yang mereka berikan pada penguatan spiritual.

2. Aktif dalam kepanitian majelis

Kegiatan majelis dzikir dan sholawat dilaksanakan di tempat yang berbeda-beda sehingga banyak remaja yang terlibat sebagai panitia atau penggerak kegiatan di majelis. Mereka membantu mempersiapkan acara, seperti pengaturan tempat, konsumsi, atau dokumentasi. Dengan hal ini mencerminkan rasa tanggung jawab dan kecintaan pada nilai-nilai agama.

3. Mengamalkan nilai dzikir dan sholawat

Setelah mengikuti majelis, remaja tersebut berusaha mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan, seperti meningkatkan kesabaran, memperkuat rasa syukur, atau meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mengenalkan dzikir dan sholawat ke teman sebaya

Remaja tidak hanya mengikuti kegiatan majelis untuk dirinya sendiri, tetapi juga mengajak teman-temannya untuk ikut serta dalam kegiatan majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien . Ini

menunjukkan keinginan mereka untuk berbagi kebaikan dan mendukung teman-temannya dalam memperkuat iman.

#### 5. Menghiasi media sosial dengan konten positif

Remaja yang mengikuti majelis seringkali memberikan potongan ceramah, video sholawat, atau foto kegiatan dengan pesan-pesan inspiratif di media sosial mereka. Tentunya dengan hal ini memberikan pengaruh positif kepada banyak orang.

Kegiatan majelis dzikir dan sholawat bukan hanya sekedar ritual, tetapi juga menjadi sarana bagi remaja untuk mendalami iman, memperbaiki akhlak, dan membangun komunitas yang mendukung pertumbuhan spiritual. Dengan terlibat aktif, mereka menunjukkan kesadaran beragama yang kuat dan mampu menjadi inspirasi bagi generasi muda lainnya.

Kesadaran beragama dapat diukur dari aspek sistem nilai cara pandang positif, serta konsistensi perilaku dalam ajaran agama seseorang. Seseorang dapat dikatakan memiliki kesadaran beragama yang tinggi apabila dalam kehidupannya menghadirkan sistem nilai yang positif. Sistem nilai meliputi kemampuan memahami dan menghayati ajaran agama, memiliki kemampuan merefleksikan hati nurani. Sistem nilai yang diyakini sebagai visualisasi struktur kejiwaan. Struktur kejiwaan ini menjadi dasar seseorang menghadirkan akhlak yang terpuji.

Sistem nilai positif memungkinkan jamaah remaja berperilaku sesuai dengan tata aturan norma ajaran agama. Sistem nilai positif mengarahkan mengarahkan pada unsur ruhaniah terdiri dari refleksi hati nurani, harga diri, keimanan dan ketakwaan.<sup>64</sup>

Dari hasil observasi di lapangan, kesadaran beragama pada setiap jamaah remaja memiliki kadar yang berbeda. Ada jamaah remaja yang memiliki kesadaran beragama yang tertinggi dan ada pula kesadaran beragama yang rendah. Masalah kesadaran beragama dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berdasar dari dalam individu seperti kepribadian dan motivasi. Motivasi merupakan aspek terpenting dalam diri jamaah remaja untuk menentukan perilaku mereka karena motivasi berhubungan erat dengan kekuatan yang ada di dalam diri individu. Tujuan penting dari motivasi adalah mengarahkan perhatian seseorang mengatur upaya, meningkatkan potensi dan ketekunan serta mendukung pengembangan strategi pencapaian tujuan atau rencana tindakannya secara positif dan terarah.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan sosial (masyarakat, pendidikan, lingkungan sekitar dan lain-lain). Faktor yang berasal dari luar individu dapat diwujudkan dengan cara memberikan dukungan

---

<sup>64</sup> Antonius Atoshai Gea, *Realisasi dengan diri sendiri*, (Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2020) h. ac.id  
71.

kepada individu dalam kelompok tertentu. Dukungan sosial adalah salah satu bentuk perhatian dari lingkungan sosial. Dukungan sosial adalah kondisi yang diliputi dengan informasi atau tindakan menyebabkan individu merasa diperhatikan dan mendapatkan dorongan saat diperhatikan. Dukungan sosial yang diberikan secara cepat dapat dijadikan salah satu energi jamaah remaja dalam meningkatkan potensi internalnya termasuk sikap dalam hal beragama. Dukungan sosial yang diberikan oleh majelis dzikir dan sholawat ini adalah pada saat kegiatan majelis dzikir dan sholawat dilaksanakan, para jamaah remaja diperbolehkan membawa bendera-bendera besar yang terpampang foto para ulama dan menggambarkan identitas komunitas mereka. Hal ini diperbolehkan karena memang tidak keluar dari syarat islam, namun dalam hal ini ketua majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien tidak langsung memberikan izin kepada para jamaah remaja. Beliau melakukan shalat istikharah untuk mendapatkan petunjuk dari Allah SWT., hasil dari ibadah tersebut baik maka pengurus majelis dzikir dan sholawat mengizinkan para jamaah remaja untuk membawa identitas mereka

Perilaku dan sifat yang ada didalam diri jamaah remaja yang masih labil sangat berpengaruh terhadap kesadaran beragama. Dalam masa remaja ini, mereka masih mencari jati diri mereka

yang sesungguhnya sehingga mudah terpengaruh oleh hal yang positif dan hal yang negatif.

Kegiatan keagamaan ini tentunya memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun kesadaran beragama remaja desa Kranjingan kecamatan Summersari kabupaten Jember. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini merupakan sarana yang digunakan oleh pengurus sebagai upaya dalam membina kalangan remaja, dengan adanya kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien mempunyai harapan agar bisa mencetak remaja yang memiliki kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari dan bisa mengamalkannya kepada orang lain. Dengan adanya kegiatan dan kajian ilmu agama dalam kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien sudah cukup baik, mereka mempunyai sopan santun dan keakraban kepada orang lain.

Kegiatan keagamaan ini membawa para jamaah termasuk para remaja untuk selalu melakukan hal yang positif sesuai dengan syariat islam dan ajaran baginda Rasulullah SAW. Orang tua sangat senang dengan adanya kegiatan keagamaan ini karena membuat para remaja untuk lebih dekat, bertaqwa dan mematuhi ajaran Allah SWT.

Dengan demikian, peran majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien sebagai sarana pendidikan sebagai aspek kesadaran beragama dapat menjadikan individu atau kelompok berperilaku



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ini tidak hanya melantunkan sholawat dan pembacaan dzikir saja, namun ada kegiatan keagamaan yang lainnya yang rutin dilakukan sebelum kegiatan majelis dzikir dan sholawat dimulai yaitu khataman Al-Qur'an, sholat maghrib dan isya' berjamaah serta pembacaan rotibul haddad sebagai kumpulan doa-doa. Kegiatan Dakwah yang dilakukan KH. Ahcmad Nasihin AR. ini mudah diterima oleh masyarakat karena kajian atau nasihat yang disampaikan oleh beliau adalah perilaku atau sikap sehari-hari sehingga masyarakat dapat langsung mengamalkannya.
2. Untuk membina dan membangun kesadaran beragama seorang remaja itu tidak adanya paksaan. Cara awal yang dilakukan pengurus majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien dalam membina remaja ialah dengan mendekati diri antara remaja yang tekun dalam kegiatan keagamaan lalu mengajak teman yang lain untuk bergabung pada kegiatan yang ada di majelis dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien. Kesadaran beragama berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien memiliki semangat dan tekun dalam mengikuti

kegiatan yang bersifat keagamaan dan melaksanakan ajaran-ajaran agama.

Kegiatan keagamaan ini sangat penting di kalangan remaja sekarang karena perkembangan teknologi dapat berpengaruh besar dalam pola pikir, pola hidup bahkan penampilan kehidupan sehari-hari. Masalah kesadaran beragama dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berdasar dari dalam individu seperti kepribadian dan motivasi. Motivasi merupakan aspek terpenting dalam diri jamaah remaja untuk menentukan perilaku mereka karena motivasi berhubungan erat dengan kekuatan yang ada di dalam diri individu. Tujuan penting dari motivasi adalah mengarahkan perhatian seseorang mengatur upaya, meningkatkan potensi dan ketekunan serta mendukung pengembangan strategi pencapaian tujuan atau rencana tindakannya secara positif dan terarah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran kepada:

### **1) Bagi Pengurus Majelis Dzikir Dan Sholawat Al-Muntasibien**

Saran penulis kepada pengurus, harus lebih semangat dan rasa tanggung jawab dalam melakukan pembinaan terhadap kesadaran beragama terutama kepada remaja muslim yang ada pada kegiatan keagamaan ini agar



kegiatan tersebut rutin dilaksanakan untuk menjadi kegiatan yang positif dan harus lebih teliti dalam membina para jamaah khususnya para remaja guna untuk meneruskan kehidupan bangsa dan agama islam itu sendiri.

## **2) Bagi Jamaah Remaja Majelis Dzikir Dan Sholawat Al-Muntasibien**

Harus selalu semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan agar ilmu agama yang didapatkan dalam kegiatan majelis dzikir dan sholawat dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang terpenting juga bisa diamalkan kepada generasi-generasi selanjutnya.

## **3) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya hendaknya lebih bisa menggali data secara lebih mendalam dan lebih lagi, semoga dalam penelitian ini bisa menjadi bahan referensi.

### Daftar Pustaka

- Adhandayani, Amalia. 2020 *Metode Observasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Esa Unggul.
- Agustriana Muzayyanah dan Yasser Muda Lubis, *Dinamika Dakwah Islam dalam Era Digital: Kajian Terhadap Strategi Implementasi dan Tantangan yang Dihadapi*, El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, (2023)
- Al-Mu'adz, Hamid. 2020. *Bagaimana Mencintai Rasulullah SAW*. Jakarta: Gema Insani.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Asmaya, Enung. *Dai Sejuk Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Hikmah (2021)
- Benny Prasetya, Heri Rifhan, dan Nali. "Hubungan Kegiatan Keagamaan Dan Motivasi
- Beno, Jose dkk. 2022 *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur)*. Jurnal Sainstek Maritim.
- Chan, Faizal dkk. 2019. *The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student*. Jurnal Pendas Mahakam.
- Dahlan, Dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Gea, Antonius Atoshai. 2020. *Realisasi dengan diri sendiri*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Halijah, Sarifa. 2019. *Peran Majelis Zikir Az Zikra dalam Membina Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan*. Jurnal Al-Qoyyimah.
- Hasanah, Hasyim. 2019. *Perngaruh Kesadaran Dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan (Studi Kasus Di RSUD Tugurejo Semarang)*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Hikmah, Nurul. 2020. *Peran Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Ghafilin Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Ghofilin Talangsari Jember)*. Skripsi. IAIN Jember.
- Ismayani, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019).
- Jalaluddin. 2021. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.

- Kurnia, Anis. 2022. *Problematika Komunikasi Dakwah Pengajian Nur Qomariah DS. Lubuk Tanjung Kec. Air Napal Kab. Bengkulu Utara*. Skripsi. IAIN Bengkulu.
- Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maruwu, Marinu. 2023. *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Oktaviani, Dela. 2021. *Peran Majelis Sholawat Hadroh TPA Al-Wisnu Dalam Membangun Moralitas Remaja Kelurahan Kemiling Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2020. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*.
- Radino 2019. *Shalawat Dari Religi, seni Hingga Edukasi*. Spektrum PLS.
- Religiusitas Terhadap Kesehatan Mental Anggota Majelis Taklim Nurul Hidayah.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* vol 4, No.2 (Probolinggo 2021).<https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/1251>.
- Reza Mardiana, Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial, (Komunida:Media Komunikasi dan Dakwah, 2020) no. 02.
- Rijali, Ahmad. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Septiani, R. Anisya Dwi Dkk. 2022. *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca*. Serang: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang.
- Setiadi, Dicky. 2022. *Kesadaran Beragama dan Pengalaman Beragama Masyarakat Betawi di Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat*. *Journal Of Social Research*. (2022).  
<https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>
- Suryanto Bagong & Sutinah. 2020. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Tahir, M. *Dakwah Islam di Kalangan Anak Muda di Kota Samarinda*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, IAIN Samarinda.
- Thalib, Muhammad Anwar. 2022. *“Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya” Seandanan 2*.



## Lampiran 1. Pedoman Penelitian BAB IV

### A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien
2. Kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien
3. Tujuan Berdirinya Majelis Dzikir dan Sholawat al-Muntasibien

### B. Penyajian Data

1. Aktivitas dakwah melalui majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien di desa Kranjingan Summersari Jember
2. Kesadaran beragama jamaah remaja desa Kranjingan kecamatan Summersari Jember melalui majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien

### C. Pembahasan dan Hasil Temuan

1. Bagaimana aktivitas dakwah melalui majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien di desa Kranjingan Summersari Jember?
2. Bagaimana kesadaran beragama jamaah remaja desa Kranjingan kecamatan Summersari Jember melalui majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien?

### D. Pedoman Wawancara

1. Ketua Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien
  - Bagaimana sejarah berdirinya majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien?
  - Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien?
  - Apa tujuan berdirinya majelis dzikir dan sholawat ini?

- Bagaimana cara membina atau menyampaikan dakwah kepada jamaah remaja dalam membangun kesadaran beragama?
- Apakah ada tantangan dalam menyelenggarakan majelis dzikir dan sholawat ini?
- Mengapa dzikir dan sholawat dipilih sebagai fokus utama dalam majelis ini?
- Apa pesan anda untuk generasi muda agar mereka dapat selalu mengikuti dan bergabung dalam kegiatan seperti ini?

## 2. Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien

- Bagaimana cara menertibkan jamaah remaja yang tidak patuh peraturan pada saat kegiatan majelis?
- Bagaimana tingkah laku jamaah remaja ketika berteman dan bergaul dengan orang lain?
- Apakah penting pembinaan kesadaran beragama kepada jamaah remaja melalui majelis dzikir dan sholawat ini?
- Bagaimana cara untuk mengembangkan kegiatan majelis dzikir dan sholawat ini?

## 3. Jamaah Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien

- Bagaimana dampak atau manfaat keberadaan majelis ini bagi ibu dan masyarakat sekitar?
- Bagaimana dzikir dan sholawat mempengaruhi kehidupan spiritual atau keseharian ibu dan juga anak ibu?

- Bagaimana cara mengetahui perkembangan anak remaja tentang kesadaran beragama melalui kegiatan majelis ini?

#### 4. Jamaah Remaja Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien

- Apa motivasi utama mas bergabung dengan majelis dzikir dan sholawat ini?
- Apa yang membuat mas merasa nyaman dan tertarik untuk terus menghadiri majelis dzikir dan sholawat ini?
- Apa manfaat yang mas rasakan sejak bergabung dengan majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien ini?
- Apa yang mas ketahui tentang kegiatan majelis ini?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 2. Matriks Penelitian

**DAKWAH DIKALANGAN PEMUDA MELALUI MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT AL-MUNTASIBIEN DI DESA KRANJINGAN KECAMATAN SUMBERSARI JEMBER**

Judul	Variabel dan Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Dakwah Dalam Membangun Kesadaran Beragama Dikalangan Pemuda Melalui Majelis Dzikir Dan Sholawat Al-Muntasibien Di Desa Kranjingan Kecamatan Summersari Jember	<p>Variabel: Peran dakwah dalam membangun kesadaran beragama jamaah remaja</p> <p>Sub Variabel: 1. Peran majelis dzikir dan sholwat  2. Pembinaan kesadaran beragama jamaah</p>	<p>a) Majelis sebagai pendidikan agama islam</p> <p>b) Majelis sebagai penguatan silaturahmi</p> <p>c) Majelis sebagai pengembagn agama islam</p> <p>d) Majelis sebagai pembentukan manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.</p> <p>a) Bepilaku sesuai ajaran agama islam</p> <p>b) Akhlak kepada Allah, sesama manusia dan</p>	<p>Sumber data yang diperoleh yaitu wawancara dan observasi</p> <p>✓ Orang: Sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata hasil dari wawancara dan pengamatan.</p> <p>✓ Palce (tempat): Data yang diperoleh menggambarkan tentang situasi dan kondisi yang berkaitan dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pendekatan Penelitian</b> Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah yang bersifat penemuan</li> <li>• <b>Jenis Penelitian</b> Penelitian lapangan (<i>field reaserch</i>)</li> <li>• <b>Teknik Pengumpulan Data</b> Lebih banyak pada observasi berperan serta (partisipan), wawancara dan lebih banyak observasi</li> </ul>	<p>1. Bagaimana aktifitas dakwah melalui majelis dzikir al-muntasibien di desa Kranjingan Summersari Jember?</p> <p>2. Bagaimana kesadaran beragama jamaah remaja desa Kranjingan kecamatan Summersari Jember melalui majelis dzikir dan sholawat Al-Muntasibien?</p>





Lampiran 3. Dokumentasi



**Keterangan: Wawancara Dengan Ketua Majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien**



**Keterangan: Wawancara Dengan Pengurus Majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien**



**Keterangan: Wawancara Jamaah sekaligus Orang Tua Jamaah Majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien**



**Keterangan: Wawancara Jamaah Remaja Majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien**



**Keterangan: Wawancara Jamaah Remaja Majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien**



**Keterangan: Kegiatan Khataman Al-Qur'an bersama pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien**





**Keterangan: Shalat Berjamaah Bersama Pengurus Majelis**



**Keterangan: Kegiatan Pembacaan Rotibul Haddad**



**Keterangan: Dokumentasi Kegiatan Majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien**



**Keterangan: Dokumentasi Kegiatan Majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien**



## Al-Ghazaalie Official

@alghazaalie · 4,47 rb subscriber · 173 video

Media Penyiaran Kegiatan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazaalie, Beserta ...selengkapnya

Disubscribe

Beranda Video Shorts Live Playlist Komunitas

### Untuk Anda



LIVE SUMBERWADUNG | MDS AL-MUNTASIBIEN | 11 November 2024  
2,3 rb x ditonton · Streaming 4 hari yang lalu



LIVE LAHAN KEMIRISONGO | MDS AL-MUNTASIBIEN | 1 November 2024  
3 rb x ditonton · Streaming 2 minggu yang lalu



LIVE LAPANGAN GAMBIRANO | MDS AL-MUNTASIBIEN | 28 Oktober 2024  
3,7 rb x ditonton · Streaming 2 minggu yang lalu

**Keterangan: Akun Channel Youtube Majelis dzikir dan sholawat al-muntasibien**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4. Surat Keaslian Penulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elis Karinda Krisanti  
NIM : 204103010059  
Prodi/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Instansi : UIN Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "DAKWAH DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERAGAMA DIKALANGAN PEMUDA MELALUI MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT AL-MUNTASIBIEN DI DESA KRANJINGAN KECAMATAN SUMBERSARI JEMBER" benar-benar hasil karya peneliti sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Dengan ini pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 21 November 2024




Elis Karinda Krisanti

204103010059



## Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalkwates Jember, Kode Pos 68136 email : fakultas.dakwah@uinkhas.ac.id website : http://www.uinkhas.ac.id</p>	
Nomor	: B 3905/Un 22/6 a/PP.00 9/ 9 /2024	10 September 2024
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Tempat Penelitian Skripsi	
<p>Yth. KH. Achmad Nasihin AR.</p>		
<p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
<p>Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :</p>		
Nama	: Elis Karinda Krisanti	
NIM	: 204103010059	
Fakultas	: Dakwah	
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam	
Semester	: IX (sembilan)	
<p>Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.</p>		
<p>Penelitian yang akan dilakukan berjudul "DAKWAH DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERAGAMA DIKALANGAN PEMUDA MELALUI MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT AL-MUNTASIBIEN DESA KRANJINGAN KECAMATAN SUMBERSARI JEMBER"</p>		
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.</p>		
<p><b>Wassalamu'alaikum Wr.Wb.</b></p>		
<p>An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik</p>		
		
		

## Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:


Nama : KH. Achmad Nasihin AR.  
Jabatan : Ketua Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien  
Alamat : Desa Kranjingan, Kec. Sumbersari, Kab. Jember

Dengan ini menerangkan mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Elis Karinda Krisanti  
NIM : 204103010059  
Prodi/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Instansi : UIN Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai secara nyata melaksanakan kegiatan penelitian tentang "DAKWAH DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERAGAMA DIKALANGAN PEMUDA MELALUI MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT AL-MUNTASIBIEN DI DESA KRANJINGAN KECAMATAN SUMBERSARI JEMBER" selama 5 (lima) hari, terhitung mulai tanggal 10 September 2024 s.d 15 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Oktober 2024  
  
KH. Achmad Nasihin AR.

## Lampiran 7. Jurnal Kegiatan Penelitian

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Majelis Dzikir Dan Sholawat Al-Muntasibien Desa Kranjingan

Kec. Sumpalsari Kab. Jember

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Senin, 22 Juli 2024	Observasi kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat	Ketua Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien	
2.	Rabu, 11 September 2024	Menyerahkan surat ijin penelitian	Ketua Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien	
3.	Jumat, 20 September 2024	Wawancara dengan Jamaah Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien	Jamaah Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien	
4.	Jumat, 20 September 2024	Wawancara dengan jamaah remaja Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien	Jamaah remaja Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien	
5.	Sabtu, 21 September 2024	Wawancara dengan jamaah remaja Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien	Jamaah remaja Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien	
6.	Senin, 24 September 2024	Observasi kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat	Ketua Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien	
7.	Minggu, 13 Oktober 2024	Wawancara dengan Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien	Pengurus Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien	
8.	Senin, 14 Oktober 2024	Observasi kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat	Ketua Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien	
9.	Selasa, 15 Oktober 2024	Wawancara dengan ketua Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien	Ketua Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien	

Jember, 15 Oktober 2024

**KH. Achmad Nasihin AR.**

Ketua Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Muntasibien

## BIODATA PENULIS



Nama : Elis Karinda Krisanti  
NIM : 204103010059  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Mei 2002  
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Dusun Sumber Dandang, Kertosari, Pakusari,  
Jember Jawa Timur

### A. Riwayat Pendidikan

- a. SD : SDN Kertosari 02  
b. MTs : MTs. Akbar Al-Ghazalie  
c. SMA : SMA Plus Darul Hikmah  
d. Pesantren : YPP. Darul Hikmah Al-Ghazalie  
e. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember